

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

F

Kelompok
Kompetensi

Edisi
Revisi
2018

**SENI BUDAYA SENI TARI
SMA**

TERINTEGRASI
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

PEDAGOGI

PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK

PROFESIONAL

TARI KREASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2018

PEDAGOGI: PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK

1. Penulis : Dra. Irene Nusanti, M.A.
2. Editor Substansi : Dr. Rin Surtantini, M.Hum.
3. Editor Bahasa : Dr. Rin Surtantini, M.Hum.
4. *Reviewer* : Dra. Wiwin Suhastari, M.M.
Isnain Evilina Dewi, S.Pd., M.A.
5. Perevisi : -

PROFESIONAL: TARI KREASI

1. Penulis : Dra. Lilin Candrawati S., M.Sn.
2. Editor Substansi : Drs. Daryanto, M.Sn.
3. Editor Bahasa : Cahya Yuana, S.Sos., M.Pd.
4. *Reviewer* : Sri Lestari S.Pd., M.Sn.
Suratmi Eka Kapti, S.Pd., M.Sn.
5. Perevisi : -

Desain Grafis dan Ilustrasi:
Tim Desain Grafis

Copyright © 2018

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG sejak tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2018 ini dengan Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui Moda Tatap Muka.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan, Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam



mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru moda tatap muka untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

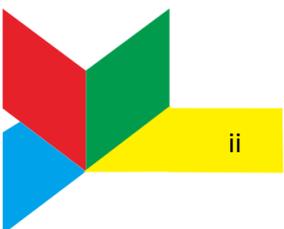
Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru ini untuk mewujudkan Guru Mulia karena Karya.

Jakarta, Juli 2018

Direktur Jenderal Guru
dan Tenaga Kependidikan,

Dr. Supriano, M.Ed.

NIP 196208161991031001





KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Atas mata pelajaran Seni Budaya. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan program diklat, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) pada tahun 2018 melaksanakan review, revisi, dan pengembangan modul pasca-UKG 2015. Modul hasil review dan revisi ini berisi materi pedagogi dan profesional yang telah terintegrasi dengan muatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penilaian Berbasis Kelas yang akan dipelajari oleh peserta Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Atas ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peserta diklat PKB untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya. Peserta diklat diharapkan dapat selalu menambah pengetahuan dan keterampilannya dari berbagai sumber atau referensi lainnya.

Kami menyadari bahwa modul ini masih memiliki kekurangan. Masukan, saran, dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan modul ini di masa mendatang. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya modul ini. Semoga Program Pengembangan Keprofesian



Berkelanjutan ini dapat meningkatkan kompetensi guru demi kemajuan dan peningkatan prestasi pendidikan anak didik kita.

Yogyakarta, Juli 2018

Kepala PPPPTK Seni dan Budaya,



Drs. M. Muhadjir, M.A.

NIP 195905241987031001



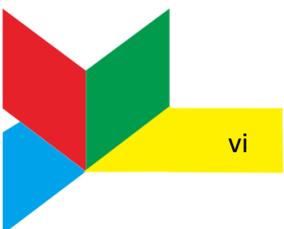
DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup	3
E. Cara Penggunaan Modul.....	4
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	11
PENGEMBANGAN POTENSI.....	11
A. Tujuan	11
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi.....	11
C. Uraian Materi.....	11
D. Aktivitas Pembelajaran	19
E. Latihan / Kasus / Tugas	21
F. Rangkuman.....	21
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	22
H. Kunci Jawaban	22
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	23
MENGLASIFIKASIKAN TARI KREASI	23
A. Tujuan	23
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi.....	23
C. Uraian Materi.....	23
D. Aktivitas Pembelajaran	37
E. Latihan / Kasus / Tugas	39





F. Rangkuman	39
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	40
H. Kunci Jawaban	40
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	41
MENCIPTAKAN TARI KREASI	41
A. Tujuan	41
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	41
C. Uraian Materi	41
D. Aktivitas Pembelajaran	78
E. Latihan / Kasus / Tugas	82
F. Rangkuman	83
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	85
H. Kunci Jawaban	85
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4	87
MEMPERAGAKAN TARI KREASI	87
A. Tujuan	87
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	87
C. Uraian Materi	87
D. Aktivitas Pembelajaran	126
E. Latihan / Kasus / Tugas	129
F. Rangkuman	129
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	130
H. Kunci Jawaban	130
PENUTUP	131
EVALUASI	133
DAFTAR PUSTAKA.....	137





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka	4
Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh.....	5
Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In	7
Gambar 4. Tari Payung tari kreasi dari Jakarta koleksi pribadi.....	24
Gambar 5. Tari Randai Minangkabau yang mengambil dasar gerak pencak silat.....	26
Gambar 6. Tari Kandagan karya R. Tjetje Somantri.....	26
Gambar 7. Tari Damarwulan dan Kencana Wungu dari Jawa Barat	27
Gambar 8. Tari kreasi tradisi kebyar duduk karya I Mario	27
Gambar 9. Tari Yapong ciptaan Bagong Kusudiarja	28
Gambar 10. Tari Hip Hop tari modern	30
Gambar 11. Tari Pancasari Karya Didik Nini Thowok	32
Gambar 12. Kreasi tari tunggal non tradisi La Dense.....	33
Gambar 13. Tari Hope Karya Chozin Mukti.....	33
Gambar 14. Tari She Lagee tari kreasi Aceh	35
Gambar 15. Tari kreasinon tradisi Rantau Berbisik karya Karya Koreografer Ery Mefri.....	35
Gambar 16. Tari Gadis Tegowanuh Karya Didik Nini Thowok.....	36
Gambar 17. Tari The Amazing Bedhaya-Legong Calonarang karya Retno Maruti dan B. Jelantik.....	44
Gambar 18. Gerakan dalam tari hasil dari rangsangan perasaan, mata, dan otak.....	45
Gambar 19. Tari Giyul bahari tari kreasi dari Tegal.....	46
Gambar 20. Tari Saat Hampa karya Indra Zubir yang menggunakan kursi sebagai dasar rangsang visual.....	49
Gambar 21. Tarian Malam karya Ery Murfi yang yang menggunakan gendang sebagai dasar rangsang visual	50
Gambar 22. Tari Oleg Tamulilingan tari kreasi dari Bali	51
Gambar 23. Latar Belakang pengiring pada Tari Topeng Panji.....	54
Gambar 24. Peserta tengah menjajagi penemuan gerak-gerak yang baru	62





Gambar 25. Peserta sedang melakukan studi eksplorasi gerak.....	63
Gambar 26. Hitungan 1-2 tangan kanan ke depan.....	67
Gambar 27. Hitungan 3-4 tangan merapat di samping wajah kiri	67
Gambar 28. Hitungan 5-6 tangan terangkat keatas.....	68
Gambar 29. Hitungan 7-8 sikap membungkuk tangan ke depan.....	68
Gambar 30. Badan membungkuk	74
Gambar 31. Badan tegap agak merendah	74
Gambar 32 Bertumpu pada lutut (koleksi pribadi)	75
Gambar 33. Berdiri dengan sedikit membungkuk koleksi pribadi	75
Gambar 34. Melangkah kedepan koleksi pribadi.....	76
Gambar 35. Kedua tangan ditekuk dan membuka koleksi pribadi.....	76
Gambar 36. Sambil memanggut koleksi pribadi	77
Gambar 37. Menggerakkan badan koleksi pribadi	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul	10
--	----





PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompoten di bidangnya dipandang mampu melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Penyusunan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sejalan dengan kebijakan pembinaan karier guru. Modul ini akan menyajikan uraian materi kompetensi pedagogi dalam bidang pengembangan potensi dan kompetensi profesional tari kreasi. Materi pedagogi menjelaskan tentang pengembangan bakat dengan potensi maksimal melalui pengembangan keterampilan memberi, yang dilakukan secara bersamaan dengan mengembangkan keterampilan bakat yang dimiliki. Dipilih keterampilan memberi karena memberi merupakan salah satu cara yang dapat membuat hidup seseorang mencapai potensi maksimal (Osteen, 2004). Diharapkan, ketika bakat berkembang, kegiatan memberi yang berkualitas bagi orang lain tetap akan dilakukan. Alasannya, bakat yang dimiliki adalah tidak hanya untuk diri sendiri, melainkan juga untuk membantu orang lain. Semakin banyak peserta didik yang berhasil mengembangkan bakat, semakin banyak orang yang mendapatkan pertolongan dari mereka melalui bakat tersebut. Dengan demikian, bumi akan menjadi tempat yang lebih nyaman untuk hidup karena dipenuhi dengan orang-orang yang suka memberi pada sesama, termasuk pada bumi. Materi ini sangat penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga bukan saja aspek kognitif yang dipentingkan melainkan pembangunan karakter juga perlu mendapatkan perhatian.

Sementara itu, tari kreasi merupakan bagian dari pengetahuan dan keterampilan seni tari yang mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, gotong royong dan tanggung jawab. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip



pendidikan karakter. Oleh karena itu, pengetahuan singkat ini dimungkinkan dapat memberikan bekal yang sangat berguna, selebihnya tentu para guru dimungkinkan dapat mengembangkan lebih mendalam.

Adapun tujuan dari pembelajaran tari kreasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengklasifikasikan sumber tari kreasi, menciptakan dan memperagakan tari kreasi yang baik serta memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, dan menghargai perbedaan pendapat.

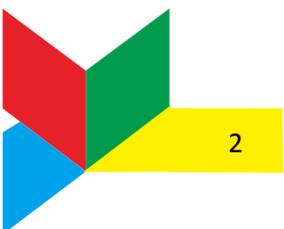
Anda akan mempelajari pengetahuan tari kreasi yang nantinya diharapkan mampu menjadi sumber belajar seni tari dengan memperhatikan aspek kerja sama, solidaritas, toleransi sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter baik dalam pembelajaran tatap muka dalam suatu perkelasan maupun dalam pembelajaran mandiri.

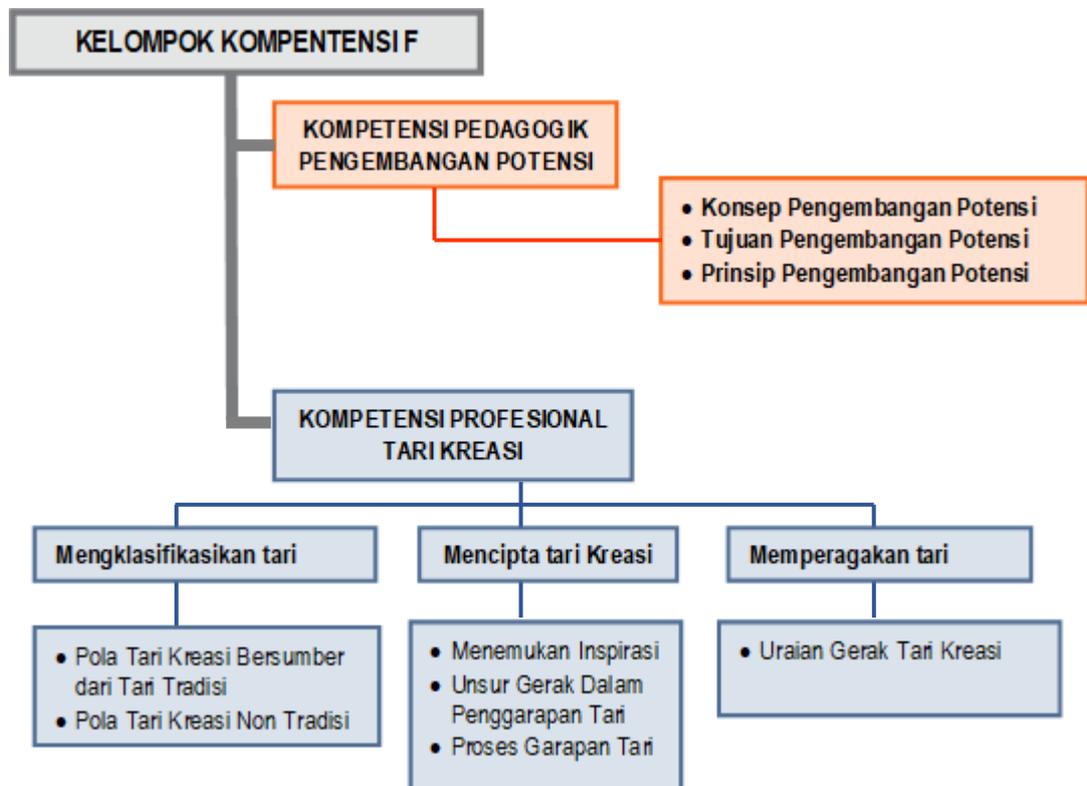
B. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama modul kelompok kompetensi F ini baik melalui uraian bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pedagogi dalam bidang pengembangan potensi dan kompetensi profesional tentang tari kreasi dengan memperhatikan aspek kerjasama, disiplin, perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif.

C. Peta Kompetensi

Modul ini disusun untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional Anda seperti tersaji dalam peta di bawah ini:





D. Ruang Lingkup

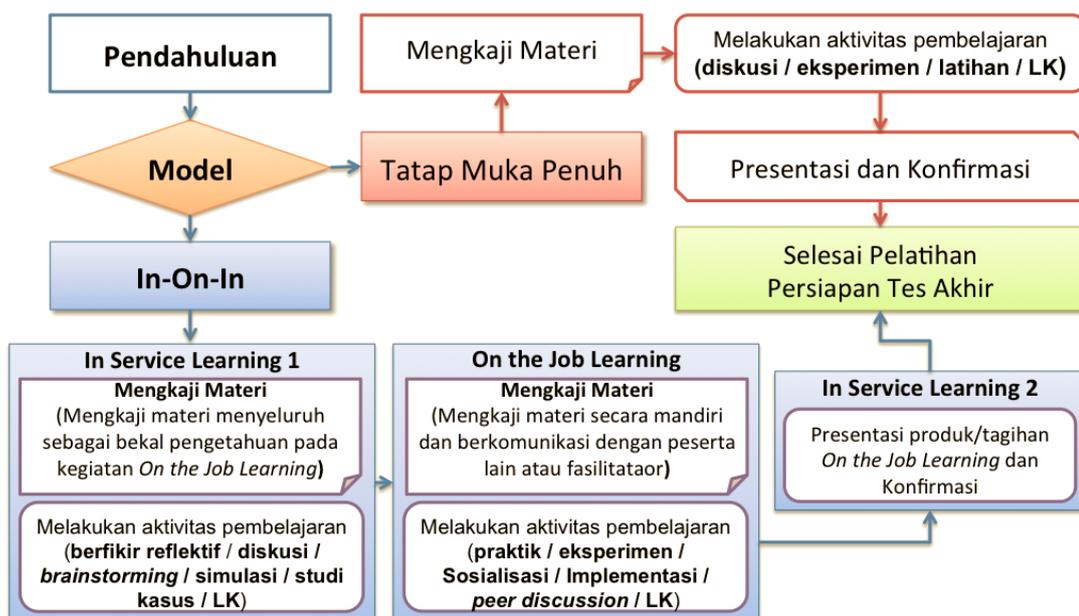
Ruang lingkup modul kelompok kompetensi F berisi kegiatan pembelajaran yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Menerapkan pembelajaran Teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang meliputi;
 - a. Konsep pengembangan potensi peserta didik
 - b. Tujuan pengembangan potensi yang maksimal
 - c. Prinsip pengembangan potensi yang maksimal
2. Mengklasifikasikan tari kreasi yang meliputi pemahaman mengenai:
 - a. Pola garapan tari kreasi bersumber dari tari tradisi
 - b. Pola tari kreasi non tradisi
3. Menciptakan tari kreasi yang meliputi:
 - a. Menemukan inspirasi
 - b. Unsur gerak dalam penggarapan tari
 - c. Proses garapan tari

4. Memperagakan tari kreasi yang meliputi;
Mendeskripsikan dan memperagakan tari kreasi

E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.



Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan Ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi F: pengembangan potensi dan tari kreasi, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun



berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

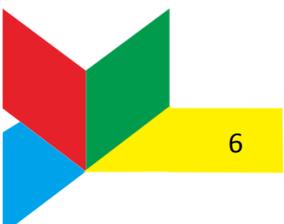
Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.





2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.

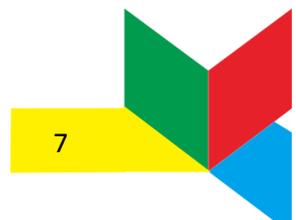


Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning 1* fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari:





- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. *In Service Learning* 1 (IN-1)

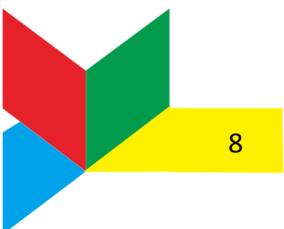
- Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi F: pengembangan potensi dan tari kreasi, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

- Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan atau metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.





c. *On the Job Learning* (ON)

- Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi F: pengembangan potensi dan tari kreasi, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning* 1 (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

- Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan atau metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. *In Service Learning* 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran





f. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

3. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru kelompok kompetensi F: pengembangan potensi dan pembelajaran tari kreasi, merangkum beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

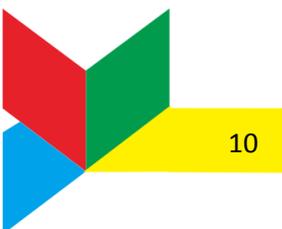
No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.1.1	Mengidentifikasi bakat	TM, IN1
2.	LK.1.2	Mengembangkan bakat, potensi serta ketrampilan memberi	TM, ON
3.	LK. 2.1	Analisis klasifikasi tari kreasi	TM, IN1
4.	LK. 3.1	Analisa mencipta tari kreasi	TM, ON
5.	LK. 4.1	Rencana memperagakan tari kreasi	TM, ON

Keterangan:

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada In service learning 1

ON : Digunakan pada on the job learning





KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 PENGEMBANGAN POTENSI

A. Tujuan

Setelah mempelajari uraian materi pada Kegiatan Pembelajaran 1 secara mendetail melalui model pembelajaran saintifik, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan memperhatikan aspek kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan Kegiatan Pembelajaran 1, Anda diharapkan mampu menerapkan langkah-langkah untuk mengembangkan potensi yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. Menganalisis konsep pengembangan potensi yang maksimal dengan memperhatikan aspek kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama.
2. Menguraikan tujuan potensi yang maksimal dengan memperhatikan aspek kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama.
3. Menerapkan prinsip-prinsip pengembangan potensi yang maksimal dengan memperhatikan aspek kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama

C. Uraian Materi

1. Konsep Pengembangan Potensi yang Maksimal

Mengembangkan peserta didik menjadi pribadi sebagaimana dia diciptakan merupakan hal yang perlu dilakukan sedini mungkin. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami bahwa keberadaannya di dunia ini memiliki tujuan khusus yang sudah digariskan oleh Sang Pencipta. Secara garis besar, berikut adalah hal-hal yang perlu dikomunikasikan kepada peserta didik.



a. Tujuan Hidup

Peserta didik perlu diarahkan untuk menemukan tujuan hidupnya, dimana tujuan hidup ini tidak hanya difokuskan untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Tujuan hidup tidak sama dengan tujuan karir. Tujuan hidup dapat dicapai sepanjang individu yang bersangkutan masih hidup, sekalipun sudah pensiun. Tujuan karir dapat menopang tujuan hidup. Tanpa mengetahui atau memiliki tujuan hidup, arah hidup peserta didik akan tidak jelas dan cenderung fokus pada masalah yang dihadapi. Idealnya fokus atau harta karun peserta didik terletak pada diri sendiri yang berupa bakat dan pengembangannya. Ketika peserta didik mampu mengoptimalkan bakatnya, ia tidak akan mudah dipengaruhi orang lain.

b. Bakat

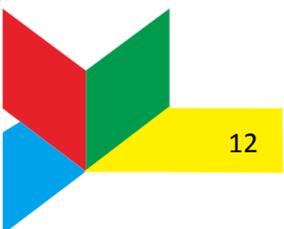
Sekalipun peserta didik memiliki bakat tertentu, tetapi bakat tersebut tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Suatu bakat bisa menjadi luar biasa jika potensi dimaksimalkan dalam mengembangkan bakat tersebut.

c. Potensi

Potensi dapat berkembang dengan maksimal jika peserta didik memiliki *mindset* yang benar, yaitu *mindset* yang menginginkan dirinya untuk berkembang, disertai dengan agenda harian yang *powerful*, yaitu yang menunjang *mindset* tersebut.

d. *Passion*

Passion merupakan gabungan antara bakat, pengetahuan, tenaga, konsentrasi, dan komitmen yang menyatu dan membuat orang merasa luar biasa bahagia. Orang yang sudah menemukan *passion* tidak lagi dapat membedakan antara kerja dan rekreasi, karena dua-duanya mendatangkan suka cita (Vujicic, 2012). *Passion* inilah yang dapat membuat peserta didik menjadi stabil dalam hidupnya.





Jika peserta didik diberi pemahaman tentang hal-hal di atas, maka cara pandang terhadap hidup dan cara menyikapi hidup akan berbeda. Pada perkembangan hidup selanjutnya, peserta didik diharapkan dapat memahami bahwa di dunia ini terdapat dua hari bersejarah, yaitu hari dimana peserta didik dilahirkan dan hari dimana peserta didik mengetahui mengapa dia dilahirkan (Maxwell). Untuk sampai kepada jawaban mengapa peserta didik dilahirkan, perlu ada upaya memaksimalkan potensi untuk mengembangkan bakat yang dimiliki sampai ditemukannya *passion*.

2. Tujuan Pengembangan Potensi yang Maksimal

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi, tetapi kenyataannya tidak setiap potensi dapat berkembang secara maksimal. Kasus seperti ini bisa terjadi karena ketidaktahuan peserta didik akan beberapa hal berikut: a) peserta didik tidak pernah berpikir bahwa di dalam dirinya ada bakat dan bahwa bakat itu harus dikembangkan, bukan ditinggalkan, b) bahwa bakat yang diberikan dimaksudkan Tuhan tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk menolong orang lain, c) banyak orang menunggu pertolongan dari peserta didik melalui bakat yang diaktifkan dan dikembangkan, d) dengan tidak mengaktifkan dan mengembangkan bakat, berarti banyak orang yang tidak mendapat pertolongan dari peserta didik. Yang lebih mengejutkan lagi, banyak ahli mengatakan bahwa potensi yang digunakan oleh orang-orang pada umumnya hanya 10% dari potensi yang sebenarnya (Maxwell, 2014a). Betapa fakta ini sangat mengagetkan. Bayangkan, seorang peserta didik yang memiliki bakat melukis dan berpotensi untuk menjadi pelukis seperti Affandi, tetapi karena potensi tidak dikembangkan sehingga kemampuan melukis yang dimilikinya hanya sebatas membuat yang bersangkutan dikenal sebagai peserta didik yang selalu mendapat nilai 9 untuk setiap tugas melukisnya. Ada beberapa kemungkinan alasan mengapa hal tersebut terjadi, yaitu: a) tidak ada yang mengarahkan, b) diarahkan untuk mengembangkan sesuatu yang bukan bakatnya, c) memiliki *mindset* yang salah, yaitu lebih

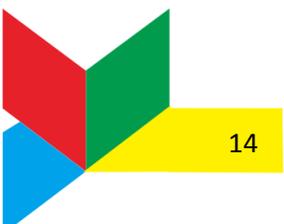




baik menjadi orang yang *low profile* saja, tidak perlu menonjol-nonjolkan bakat. Untuk mengurangi permasalahan tersebut, setiap individu peserta didik harus jujur pada diri sendiri dalam menjawab beberapa pertanyaan berikut: a) apakah bakat sudah ditemukan? b) apakah yang ditekuni merupakan bakatnya atau hanya ikut-ikutan? c) apakah pernah terlintas bahwa dirinya tidak memiliki bakat apapun? d) apakah peserta didik memiliki pikiran untuk tidak perlu mengembangkan bakat?

Pengembangan bakat tidak selalu diartikan mencapai profesi tertentu sesuai bakatnya, misalnya sebagai penyanyi profesional yang memiliki bayaran tertentu. Pengembangan bakat bisa dilakukan dengan mengaktifkan bakat tersebut setiap hari dengan cara yang sungguh-sungguh. Sebagai contoh, dengan bakat menyanyi yang dimiliki, kegiatan menyanyi akan selalu dilakukan secara sungguh-sungguh setiap hari dimanapun dan kapanpun memungkinkan. Dengan menyanyi setiap hari, akan ada kemungkinan orang-orang yang dapat tertolong, misalnya: dengan selalu menyanyi memberikan kesan bahagia, sehingga orang lain pun akan ikut bahagia. Melalui syair lagu yang dinyanyikan, ada orang-orang tertentu yang tersentuh sehingga berubah positif, dll. Jadi, bakat peserta didik yang diaktifkan dapat menolong orang lain, dan sebaliknya dengan orang lain mengaktifkan bakatnya peserta didik juga bisa tertolong, termasuk tertolong untuk mengembangkan bakat lebih jauh lagi. Dengan kata lain, perlu adanya kolaborasi untuk dapat mengembangkan bakat masing-masing individu. Berikut adalah salah satu contoh yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan bakat menyanyi, sekalipun tidak harus memiliki profesi sebagai penyanyi, tetapi menjadi orang yang selalu bernyanyi setiap harinya. Contoh di bawah ini dapat digunakan sebagai analogi untuk bakat-bakat yang lain.

- Ambil keputusan hari ini juga untuk tidak mendinginkan bakat
- Ambil keputusan hari ini juga untuk mulai mengaktifkan bakat





Cara mengaktifkan bakat:

a. Membuat kesempatan

- 1) Menyanyi sambil melakukan kegiatan sehari-hari pada saat di rumah:
 - a) Sambil menyiapkan bahan-bahan untuk memasak, menyapu lantai dll
 - b) Menyanyi pada saat mandi, dll
- 2) Menyanyi pada saat jam istirahat di kantor atau di sekolah
- 3) Karaoke bersama keluarga

b. Menggunakan kesempatan

- 1) Menyanyi pada acara reuni
- 2) Menyanyi pada acara keluarga
- 3) Menyanyi pada acara pernikahan

Tujuan melakukan hal-hal di atas adalah untuk mengenali suara yang dimiliki, apakah termasuk suara tinggi atau rendah.

a. Meningkatkan kemampuan

- 1) Memilih lagu yang disukai
- 2) Mendengarkan bagaimana lagu tersebut dinyanyikan oleh penyanyi profesional
- 3) Menghapalkan teks lagu yang disukai
- 4) Menyanyikan dengan sungguh-sungguh, seolah-olah ditonton orang. Menyanyi dengan sungguh-sungguh tidak selalu diartikan menyanyi dengan suara keras.
- 5) Menyanyi setiap hari secara utuh, mulai dari awal sampai akhir.
- 6) Bergabung dalam kelompok paduan suara

Tujuan dilakukannya hal-hal di atas adalah untuk belajar menyanyi secara sungguh-sungguh dan utuh, dari awal sampai akhir.





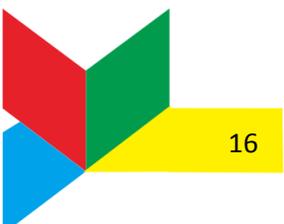
b. Mencari referensi

- 1) Mendengarkan berbagai macam lagu
- 2) Menonton video dari penyanyi berkualitas dan mengamati bagaimana sebuah lagu dibawakan.

Semakin besar potensi digunakan untuk mengaktifkan bakat, semakin besar kemungkinan suatu bakat untuk berkembang. Ibarat balon, bakat adalah fisik balon karet dan kemampuan meniup untuk menentukan besar kecilnya balon adalah potensi. Jika bakat makin berkembang, makin banyak orang yang diharapkan dapat merasakan manfaat dari perkembangan bakat tersebut, dan makin dapat dirasakan besarnya pertolongan.

3. Prinsip Pengembangan Potensi yang Maksimal

Bumi tempat orang hidup merupakan tempat yang sudah berkurang kenyamanannya karena adanya perang, kerusakan yang terjadi dimana-mana, dan berbagai kejadian yang ditimbulkan oleh ulah manusia yang merugikan. Untuk menjadikan bumi menjadi tempat yang lebih nyaman, diperlukan orang-orang yang peduli pada sesama dan pada bumi itu sendiri. Tuhan memberikan bumi dan isinya untuk dikelola dengan baik, sehingga manusia yang hidup di dalamnya menjadi bahagia. Akan tetapi, jika yang terjadi sebaliknya, maka manusia menjadi mengalami banyak kesengsaraan dalam hidup. Untuk itu, pada materi pengembangan potensi ini, ada ajakan untuk memiliki *mindset* baru melalui bakat yang dimiliki sehingga bumi dapat menjadi tempat seperti yang diharapkan. Hal ini diawali dengan mengingatkan kembali bahwa manusia dilahirkan di bumi dilengkapi dengan bakat. Sebelum mendiskusikan lebih lanjut tentang bakat dan potensi, perlu diperjelas terlebih dahulu pengertian dari keduanya. Beberapa referensi memberikan definisi yang berbeda-beda tentang potensi. Dalam modul ini akan diambil dua diantaranya. Dalam bekerja, potensi menunjuk pada kemungkinan untuk melakukan suatu fungsi pekerjaan yang lebih besar, tetapi kemampuan belum banyak dimiliki sehingga dibutuhkan pelatihan dan pengembangan (Rosenbloom, 2009). Menurut Maxwell (2014a), potensi adalah satu kata yang





didasarkan pada berbagai kemungkinan; bahwa dengan berbagai kemungkinan tersebut Anda bisa menjadi orang sebagaimana seharusnya. Sedangkan bakat adalah kemampuan alami dan bawaan yang dimiliki seseorang dan yang sekarang sudah ada, sedangkan potensi menunjuk ke masa datang. Jadi bakat harus ada terlebih dahulu sebelum potensi (Rosenbloom, 2012). Hal lain yang terkait dengan bakat dan potensi yaitu *passion*, gabungan dari bakat, pengetahuan, tenaga, konsentrasi, dan komitmen yang menyatu dengan cara yang membuat orang bahagia luar biasa. Untuk lebih jelasnya, ketiga istilah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: seorang peserta didik dengan bakat melukis belum tentu menjadi pelukis seperti Affandi, jika potensinya tidak dimaksimalkan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Jika peserta didik tersebut mengupayakan pengetahuan, tenaga, konsentrasi dan komitmen sedemikian rupa terhadap bakatnya, maka dalam jangka tertentu peserta didik tersebut akan menemukan *passion* dalam hidupnya. Peserta didik yang sudah menemukan *passion* berarti bakat dan potensinya sudah dikembangkan, sekalipun proses berkembang masih akan terus berjalan. Tidak heran jika belajar sesuai *passion* pasti lebih bahagia, karena berada pada jalur yang tepat, yaitu sesuai dengan untuk apa dia diciptakan.

Pada modul ini, langkah yang ditawarkan untuk memaksimalkan potensi dalam rangka mengembangkan bakat adalah melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis dan berpikir inovatif yang didasari dengan keterampilan memberi. Dibutuhkan perubahan *mindset* untuk dapat memahami hubungan antara pengembangan keterampilan memberi dan pengembangan bakat dengan memaksimalkan potensi. Hanya memfokuskan pada pengembangan bakat saja akan membuat peserta didik menjadi egois. Jika menjadi egois, maka sehebat apapun bakat tersebut berkembang tidak akan dapat untuk memperbaiki kualitas hidup dalam arti yang sebenarnya, bahkan termasuk kualitas nilai yang ada pada dirinya juga. Ada beberapa alasan mengapa dipilih keterampilan memberi, yaitu: a) keterampilan memberi merupakan salah satu langkah untuk dapat hidup dengan potensi maksimal (Osteen, 2004), b) memberi





dapat membuat orang yang memberi merasa lebih berharga, c) memberi merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia, yang dapat menguntungkan pihak pemberi dan yang diberi (Jamal, Mc Kinnon, 2009). d) orang yang memberi dengan murah hati jarang ada yang sakit mental (Menninger dalam Maxwell, 2000). Dengan kata lain, melakukan keterampilan memberi yang berkualitas menjadi *password* bagi terbukanya pintu untuk mengembangkan bakat masing-masing individu. Selanjutnya, dalam hal ini peserta didik diajari untuk mengkritisi suatu permasalahan dan kemudian diupayakan solusinya melalui keterampilan memberi. Sebagai contoh, permasalahan tawuran dapat dikurangi ketika peserta didik sudah dilatih untuk membiasakan diri dengan keterampilan memberi, salah satunya memberi maaf. Peserta didik dapat juga dilatih untuk melakukan pembaharuan dalam menyelesaikan masalah seperti yang terjadi akhir-akhir ini. Setelah dinyatakan lulus dari sekolah, peserta didik tidak lagi melakukan konvoi dan mencorat-coret baju, melainkan diajak untuk merayakan kelulusannya dengan cara berpikir inovatif yang didasari dengan keterampilan memberi, yaitu membagikan nasi bungkus kepada kelompok masyarakat tertentu. Dengan memberi, kebahagiaan kelulusan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga oleh orang lain. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipahami terkait dengan keterampilan memberi yang berkualitas. Konsep memberi meliputi: a) apa dan seberapa yang dapat diberikan, b) siapa yang harus diberi, c) mengapa memberi, d) bagaimana memberi dilakukan, e) kapan diberikan (Jamal dan Mc. Kinnon, 2009). Hal-hal yang dapat diberikan antara lain: uang, waktu, keterampilan, perhatian, pengetahuan, nasehat, kepemimpinan, harapan, tawa, sentuhan, kesehatan, kasih sayang. Memberi juga tidak hanya dapat dilakukan kepada orang, termasuk diri sendiri, tetapi juga kepada bumi dan barang. Membersihkan sepeda motor merupakan salah satu contoh keterampilan memberi untuk benda. Cara memberi harus memperhatikan hal-hal berikut: a) dilakukan dengan rasa hormat, b) dilakukan dengan kerendahan hati, c) dilakukan tanpa syarat (Jamal dan Mc. Kinnon, 2009). Pada akhirnya, mendisiplinkan diri dalam keterampilan memberi akan meningkatkan nilai dalam diri peserta



didik, sehingga ketika bakat berkembang, memberi perhatian pada orang lain melalui bakatnya lebih mudah untuk dilakukan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Temukan inti dari Kegiatan Pembelajaran 1 tentang pengembangan potensi peserta didik dan tuangkan dalam bentuk diagram.

Lembar Kerja 1.1 Mengidentifikasi Bakat

Tujuan Kegiatan:

Melalui kegiatan pada lembar kerja 1.1, Anda diharapkan mampu mendapatkan gambaran terkait bakat yang menjadi point utama untuk dikembangkan potensinya, sesuai materi dalam kegiatan pembelajaran 1 dengan memperhatikan aspek kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama.

Langkah kegiatan:

1. Memutar video yang tersedia, sebagai salah satu referensi untuk mendapatkan gambaran tentang bakat yang dimiliki
2. Menjawab sepuluh pertanyaan dalam video terkait dengan bakat, sesuai dengan kenyataan!
3. Mengisi lembar kerja 1.1 dengan jawaban dan skor atas sepuluh pertanyaan di atas.
4. Menjumlah skor dan mencocokkan dengan kategori bakat.

Lembar Kerja 1.1: Tatap Muka/ IN1

No	Pertanyaan	Jawaban dan Skor
1.		
2.		
3.		
4.		





5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
	Total Skor	

Lembar Kerja 1.2

Mengembangkan Bakat dan Potensi, serta Keterampilan Memberi

Sebelum diterapkan pada peserta didik, lakukan lembar kerja 1.2 pada diri sendiri terlebih dahulu.

Tujuan Kegiatan:

Di dalam kelompok, Anda diharapkan dapat lebih memaksimalkan potensi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan memberi, sehingga nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama tetap menjadi dasar dalam melakukan kegiatan dimaksud melalui pemantauan teman-teman dalam kelompok.

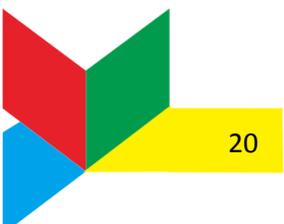
Kembangkan satu paket kegiatan berikut secara bersama-sama, terdiri dari:

1. Berlatih untuk lebih memaksimalkan potensi dalam mengembangkan bakat yang dimiliki
2. Berlatih mengembangkan keterampilan memberi

(Bagi yang merasa sudah menemukan bakat, potensi tetap harus dikembangkan lagi supaya lebih dari potensi rata-rata, yaitu 10%).

Langkah Kegiatan:

1. Menuliskan beberapa kegiatan untuk mengaktifkan/mengembangkan bakat dalam lembar kerja yang disediakan





2. Menuliskan beberapa kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memberi dalam lembar kerja yang disediakan
3. Mempraktikkan pengembangan bakat dan keterampilan memberi

Lembar Kerja **On the Job**

No	Aspek yang Dikembangkan	Hasil Pengembangan
1.	Bakat:	
2.	Keterampilan Memberi	

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Apakah Anda dapat membedakan antara bakat dan potensi? Jika belum, coba baca sekali lagi tentang hal tersebut.
2. Dalam modul ini, keterampilan apakah yang menjadi fokus untuk dikembangkan supaya potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal?

F. Rangkuman

Bakat diberikan oleh Tuhan untuk membantu orang lain. Oleh karena itu, bakat harus dikembangkan, tidak boleh ditinggalkan. Agar pemilik bakat tidak menjadi egois atau arogan ketika bakat berkembang, maka pada saat bakat dikembangkan harus diikuti dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan inovatif yang didasarkan pada keterampilan memberi yang berkualitas, sebagai bentuk latihan kepedulian pada orang lain. Pengembangan bakat dan keterampilan harus dilakukan secara konsisten dan kontinyu sampai menjadi gaya hidup. Dengan demikian, pada saat bakat berkembang, tidak akan muncul sikap ingin dipuji, karena mengembangkan bakat dan keterampilan memberi sudah merupakan hal biasa dilakukan.





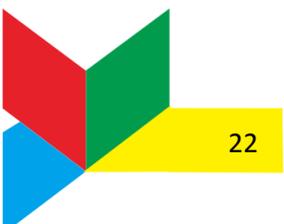
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mendalami Kegiatan Pembelajaran 1 tentang pengembangan potensi peserta didik, cobalah untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah Anda dapat menangkap *inti* pengetahuan dan keterampilan pengembangan potensi setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran 1?
2. Apakah materi pada Kegiatan Pembelajaran 1 tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi Kegiatan Pembelajaran 1 sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda terkait dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan Kegiatan Pembelajaran 1 tentang pengembangan potensi peserta didik?

H. Kunci Jawaban

1. Penjelasan tentang perbedaan bakat dan potensi dapat dibaca pada bagian Prinsip pengembangan potensi.
2. Penjelasan untuk soal nomor 2 juga dapat dibaca pada bagian Prinsip pengembangan potensi.





KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 MENGKLASIFIKASIKAN TARI KREASI

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama kegiatan pembelajaran 2 ini baik melalui uraian materi yang bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat menjelaskan pengetahuan tari kreasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, gotong royong dan tanggung jawab.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 2 ini, Anda diharapkan mampu memahami pengetahuan tari kreasi yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. Menganalisis pola tari kreasi yang bersumber dari tari tradisi dengan memperhatikan prinsip kerjasama, kedisiplinan, dan menghargai perbedaan pendapat.
2. Menganalisis pola tari kreasi non tradisi dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, dan menghargai perbedaan pendapat.

C. Uraian Materi

1. Tari Kreasi

Tari kreasi adalah tarian yang mengalami perkembangan dari pola-pola tarian nusantara yang telah ada. Tari kreasi bertolak dari tari tradisional nusantara. Tari kreasi juga sering disebut tari modern. Tari kreasi merupakan karya tari garapan baru yang tidak berpijak pada aturan aturan tertentu seperti halnya tari tradisi. Namun demikian, tari kreasi di Indonesia pada umumnya masih banyak yang bersumber dari tari-tarian

tradisional. Tari kreasi memiliki kriteria-kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut.

- a. Lebih mengutamakan repertoar pola gerak hasil eksplorasi;
- b. Makna atau pesan dari tarian sebagai ungkapan ekspresi pribadi;
- c. Menunjukkan kebebasan kreativitas secara koreografi;
- d. Tidak menunjukkan identitas kultural.

Apabila dijabarkan berdasarkan arti katanya, tari kreasi adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia melalui media gerak dan ritme.

Tari kreasi dapat hadir setiap saat. Tari kreasi tidak bergantung kepada sebuah ikatan, keharusan, atau aturan tertentu yang disepakati bersama dengan lingkungan sosial budaya. Kapan pun orang ingin menyajikannya tidak ada larangan. Selama penyajiannya mendapat izin, maka tari kreasi dapat hadir kapan saja dan di mana saja.

Tari kreasi disebut dalam beberapa sebutan seperti *Modern Dance*, Tari Kontemporer, Tari Latar. Semua sebutan itu menunjukkan bentuk sebuah karya seni tari yang baru, sesuai dengan zamannya. Adapun disebut tari modern karena menampilkan sajian tari yang menonjolkan bentuk baru.

Jenis tari yang berkembang di masyarakat tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang menyelinap di sela kehidupan masyarakat. Pengaruh globalisasi melalui media komunikasi dan internet.



Gambar 4. Tari Payung tari kreasi dari Jakarta koleksi pribadi



Kemunculan beragam jenis tari dengan kekhasannya yang beragam merupakan hasil kreativitas para seniman tari. Gagasan kreativitas tari kreasi tersebut merupakan hasil kreativitas pengembangan dari salah satu unsur tari dan pendukung lainnya. Kreativitas ini merupakan cara mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karya seni tari.

a. Pola Tari Kreasi Bersumber dari Tari Tradisi

Jenis tari yang berpola garapan tari tradisi adalah kreasi tarian yang mengambil sumber pengembangan dari tari tradisional daerah setempat. Susunan gerak atau koreografinya pun berdasarkan gaya tari daerahnya sendiri. Penggambaran tarian diambil dari latar belakang cerita, legenda, dongeng, dan mitos daerahnya. Isi tarian menunjukkan sifat dan karakter masyarakatnya. Pengembangan pola-pola gerak tradisi menjadi tari kreasi telah mendapat sentuhan kreativitas dari tangan koreografernya. Misalnya, tari yang melahirkan gaya dan keunikan yang dianggap baru dan hasilnya diterima masyarakat pada masa itu. Dengan demikian, untuk jenis tari yang lahir dengan gagasan baru dan unik dari tangan para koreografer Indonesia pada sebuah masa tertentu sering kali disebut sebagai tari kreasi baru (karya cipta hasil kreativitas yang baru). Gaya-gaya baru yang unik tersebut tetap memperlihatkan kekhasannya seperti tarian yang bersifat kedaerahan dengan sentuhan baru. Bentuk yang baru tersebut menjadi gaya yang dimiliki perseorangan, bahkan mewakili daerah setempat.

Koreografer Huriah Adam di Sumatera Barat, menampilkan tarian dengan gaya pencak silat Melayu. Tarian ini menjadi sebuah tari kreasi yang diminati dan diberikan penghargaan sebagai bentuk sikap apresiatif insan seni kepadanya. Namun, kini orang tetap menyebutnya sebagai Tari Kreasi Baru. Tari karya Huriah Adam menjadi sebuah karya tari yang baru dalam tradisi karena kurun waktu tumbuh kembangnya yang lama.





Gambar 5. Tari Randai Minangkabau yang mengambil dasar gerak pencak silat

Sumber: tfrisyia.wordpress.com

R. Tjetje Somantri di Jawa Barat tariannya masih diminati masyarakat hingga kini dan masih dipertahankan oleh muridnya yang paling menonjol yaitu Indrawati Lukman dan Irawati Durban. Tokoh tari kreasi lain adalah Enoch Atmadibrata, yang menciptakan tari Kreasi Cendrawasih. Nugraha Suradireja menciptakan tari Topeng Tumenggung Priangan dan tari Kencana Wungu.



Gambar 6. Tari Kandagan karya R. Tjetje Somantri

Sumber: flickr.com



Gambar 7. Tari Damarwulan dan Kencana Wungu dari Jawa Barat
Sumber: www.indonesiakaya.com

Demikian pula yang dilakukan para koreografer yang namanya dikenal di hampir seluruh wilayah Indonesia, seperti Gusmiati Suid (Tari Piring dan Tari Galombang dari Sumatra Barat), I Ketut Mario pada karya Kebyar Duduk (Bali), dan Bagong Kusudiarjo (dari Yogyakarta) yang terkenal dengan Tari Yapong tahun 80-an.



Gambar 8. tari kreasi tradisi kebyar duduk karya I Mario
Sumber: flickrriver.com



Gambar 9. Tari Yapong ciptaan Bagong Kusudiarja
Sumber: www.indonesiakaya.com

Pada masanya, mereka menciptakan tari-tarian kreasi dengan berpijak pada tari tradisional daerah mereka sendiri. Terobosan mereka pada saat itu adalah memadukan gerak dari akar sumber gerak tradisional dengan bentuk yang baru. Bahkan, hingga kini karya tarinya diminati banyak orang. Karyanya dianggap mewakili kebaruan tanpa melepaskan ciri khas daerahnya.

Media komunikasi dulu sulit diperoleh. Transportasi pun kondisinya tak jauh berbeda. Kini, televisi dan internet menjadi jendela dunia bagi semua manusia di dunia sehingga kita bisa memperoleh informasi apa pun dan dari mana pun diseluruh belahan dunia. Hal ini memberi kemudahan kepada koreografer untuk membuka mata, pikiran, dan wawasan terhadap perkembangan seni tari dari daerah, bahkan dari negara lainnya.

Perbedaan berkembangnya tari kreasi yang bersumber dari tradisi dengan yang non tradisi sebenarnya juga tidak terlalu jauh karena seni tradisional beberapa daerah telah mendapat tempat yang cukup baik. Buktinya, masyarakat berlomba-lomba menampilkan seni tradisional pada acara bergengsi. Seperti pada acara penghargaan untuk insan



musik Indonesia, banyak yang memilih menyajikan tari Saman dari Nanggroe Aceh Darussalam sebagai pembuka. Hal itu menunjukkan apresiasi yang baik menuju perubahan sikap dan mental bangsa. Belum lagi pada *event* yang khusus disajikan bagi kalangan tertentu. Sebenarnya, kalangan negarawan sejak lama telah menempatkan tari tradisional sebagai sajian klasik eksklusif di kalangan istana. Namun, sayangnya hal itu tidak diikuti oleh peran serta generasi mudanya.

b. Pola Tari Kreasi Non Tradisi

Penggarapan tari kreasi non tradisi, mengandalkan kebebasan berekspresi; kebebasan ini dalam bentuk mengeksplorasi gerak sebanyak-banyaknya, hasil eksplorasi kemudian disusun menjadi sebuah pola gerak.

Pola gerak yang dikumpulkan dari hasil eksplorasi gerak tadi menjadi sebuah gerak yang nantinya dikelompokkan dan disusun menjadi sebuah ragam gerak yang terstruktur secara koreografi.

Tari sebagai media untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pandangan, kadang-kadang terwujud dalam gerakan yang sangat abstrak. Gerak yang tidak bermakna pada setiap elemen geraknya, benar-benar dilakukan dari dalam batin, lepas dari sumber pijakan tradisi. Contohnya, tari hip-hop, tari yang oleh masyarakat disebut tari modern.



Gambar 10. Tari Hip Hop Tari Modern
Sumber: nadznuttz.blogspot.com

Agar terdengar tidak ketinggalan zaman, masyarakat menyimpulkan tari dengan indikator keanehan, ketidaklaziman, kebaruan alat dan teknologi modern yang diserapkan pada properti, bentuk gerak, *setting* pentas, busana, dan rias wajah fantastik sebagai kelompok tari modern. Kebaruan dianggap sebagai kebanggaan dan pengukuhan diri untuk larut pada kemajuan zaman. Dapat dilihat betapa antusiasnya masyarakat khususnya remaja menyaksikan panggung tari dalam festival tarian-tarian modern. Mungkin antusiasme terhadap tari seperti itu dianggap modern oleh para remaja sekarang ini.

Penggarapan karya seni tari kreasi non tradisi terlepas dari unsur tradisi yang ada. Namun demikian, karya seni ini tetap dibuat berdasarkan tema. Tema-tema yang sering digunakan misalnya tema kegembiraan, sosial, kesedihan, ataupun kepahlawanan. Sebenarnya, kreasi dalam tari bisa berbentuk proses kreativitasnya saja karena melahirkan sesuatu yang baru. Kreativitas itu luas pemahamannya. Anda dapat berkreasi dalam bentuk apa saja asalkan Anda mampu melakukannya. Misalnya, mengkreasi pola gerak yang dikembangkan dengan motif gerak baru, menyusun pola lantai tariannya, atau benar-benar menyusun sebuah tarian kreasi yang menyajikan ide orisinal.



Pola penggarapan yang dijadikan dasar untuk berkreasi ada yang benar-benar murni. Namun, ada juga yang merupakan tari dengan penggarapan yang baru yang mengembangkan pada salah satu segi, jenis, atau bentuknya. Misalnya, berdasarkan pengembangan gerak dan mengomposisi pola-pola lantai yang dinamis. Bentuk ide untuk mengembangkannya saja sudah mengandung sesuatu yang baru pada pola tari kreasi non tradisi yang baru.

Tari kontemporer dan tari modern merupakan sebutan yang lain untuk tari kreasi non tradisi. Pada dasarnya, tarian ini menyajikan kreasi tari yang mengandalkan berbagai pola gerak dan dirangkai menjadi sebuah tarian yang mempunyai bentuk lain (baru). Dalam bahasa Indonesia, istilah komposisi bisa berarti mengatur, menata, dan mendesain sebuah karya tari. Sebenarnya, semua sajian yang diberi judul karya seni tari harus didasarkan pada kaidah prinsip dasar seni, yaitu *unity, balance, harmoni, transisi, repetisi, kontras, dinamika, dan klimaks*.

1) Tari Kreasi Tunggal Non Tradisi

Bentuk sajian tari tunggal hasil kreasi koreografer dapat mewujudkan kemampuannya dalam menggerakkan tubuhnya secara luwes, kuat, seimbang, dan menunjukkan sifat bebas. Tari kreasi non etnik banyak diciptakan oleh para seniman untuk memenuhi kebutuhan akan nilai-nilai keindahan. Mereka benar-benar mengungkapkan perasaannya melalui gerak-gerak yang indah. Namun, meskipun karya tari non tradisi ini merupakan karya tari yang bebas dalam penciptaannya, para seniman tetap berpatokan pada tema yang telah mereka pilih. Selain sebagai sarana mengungkapkan perasaan, karya tari kreasi non tradisi pada perkembangannya juga merupakan karya tari yang dikemas sebagai seni pertunjukan. Karya tari banyak disajikan dalam sebuah pertunjukan karya seni tari. Jika karya tari sudah berfungsi sebagai seni pertunjukan, pada akhirnya akan mendapat tanggapan dari penontonnya sebagai suatu pernyataan tentang karya seni tersebut.



Karya tari kreasi yang diciptakan untuk diperagakan oleh satu orang penari, dinamakan karya tari tunggal. Di bawah ini contoh karya kreasi tari tunggal non tradisi.

a) Tari Pancasari karya Didik Nini Thowok.

Tari Pancasari mengadopsi budaya China, India, dan Barat, dalam lima karakter berbeda. Tari Pancasari menggunakan topeng dan kostum yang disajikan dalam bentuk komedi dengan iringan musik *medley* beberapa budaya.



Gambar 11. Tari Pancasari Karya Didik Nini Thowok
Sumber : indonesiakaya.com

b) Tari tunggal La Dense

Diciptakan oleh koreografer yang bernama Dominique Boivin. La Dense dipertunjukkan dengan penuh canda dan sukacita. Koreografer berani melanggar peraturan dan mengembangkan ide-ide luar biasa yang pasti membuat penonton terpingkal-pingkal karena karya seni tari ini sangat lucu sekaligus mengungkapkan kebenaran. Gerakan-gerakan unik yang ditampilkan seperti kerasukan dan melakukan gerakan melompat kesana ke mari. Gerakan disampaikan dengan lelucon dan cara yang unik. Pertunjukan karya seni tari semakin unik karena diselingi dengan deklamasi sebuah teks antara puisi dan teater.



Gambar 12 Kreasi tari tunggal non tradisi La Dense
Sumber : walpaperhd99.blogspot.com

c. Tari *Hope* (harapan)

Karya Chozin Mukti bersama, mahasiswa seni tari Usman Adi Najrid Malau. Tari *Hope* memberi pesan tentang harapan manusia dalam menjalani kehidupannya. Harapan yang harus diraih setiap manusia untuk menjadi kenyataan dengan melalui perjuangan betapapun kerasnya.



Gambar 13. Tari *Hope* Karya Chozin Mukti
Sumber : jogjanews.com

2) Tari Kreasi Kelompok Non tradisi

Tari kreasi juga dapat berbentuk tari kelompok. Tari kelompok diperagakan oleh lebih dari dua orang penari. Penciptaan karya tari





kelompok kreasi non tradisi pada dasarnya sama dengan karya tari tunggal kreasi non tradisi. Kedua karya tari tersebut diciptakan tidak berpatokan pada nilai-nilai budaya etnis tertentu, meski begitu tak sepenuhnya lepas dari pola tradisi. Proses penciptaan kadang menggunakan unsur tradisi di dalamnya tapi sebatas tambahan bukan yang inti.

Dalam segi keindahannya, karya tari kelompok kreasi non tradisi diciptakan dengan memerhatikan beberapa hal mengenai komposisi tari kelompok. Komposisi kelompok yang dimaksud sebagai berikut: a) Kesatuan, b) Keseimbangan, c) Terpecah, d) Selang-seling dan e) Silih berganti.

Peranan karya tari ini juga tidak berbeda dengan tari kreasi non tradisi. Karya tari kelompok non tradisi bagi seseorang digunakan sebagai sarana pengungkapan perasaannya. Selain itu, karya tari kelompok kreasi non tradisi juga sebagai seni pertunjukan yang mengedepankan nilai-nilai estetis untuk dinikmati oleh masyarakat.

Seni pertunjukan yang berfungsi sebagai penyajian estetis memerlukan penggarapan yang serius. Berikut contoh karya tari kelompok non etnik.

a) Tari She Lagee

Tari She Lagee adalah tari kreasi kelompok non tradisi dengan tema perdamaian. Tari She Lagee berasal dari Aceh. Tari She Lagee adalah gaya atau bentuk tari yang memberi penekanan pada gaya bergeser. Tarian ini dikoreografikan oleh Asnawi Abdullah, koreografer jebolan Jurusan Tari Institut Kesenian Jakarta. Pertunjukan tari She Lagee menceritakan perilaku bergeser, kesediaan berubah, bertransformasi, beregenerasi untuk memberi tempat bagi orang lain, untuk memberikan ruang bagi perdamaian, agar sama-sama kita mendapat tempat sama dan sederajat dalam ranah kehidupan.



Gambar 14. Tari She Lagee tari kreasi Aceh
Sumber : promojateng-pemprovjateng.com

b) Tari Rantau Berbisik

Tari Rantau Berbisik karya koreografer Ery Mefri menceritakan tentang pola kehidupan tradisi kaum laki-laki masyarakat Minang Sumatera Barat yang gemar Merantau ke berbagai daerah guna meningkatkan taraf hidup.



Gambar 15. Tari kreasinon tradisi Rantau Berbisik
Karya Koreografer Ery Mefri
Sumber: 2010.nrmnews.com



c) Tari Gadis Tegowanuh karya Didik Nini Thowok

Tari Gadis Tegowanuh terinspirasi dari pengalaman masa kecil di Temanggung, di Desa Tegowanuh Kecamatan Kaloran Didik sering melihat para gadis membawa klenting mengambil air di sebuah sendang, sambil bercengkerama dengan asyiknya tiba-tiba hujan turun, kemudian ditolong oleh para pemuda yang sedang angon bebek dengan caping keruduknya.

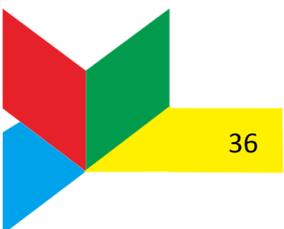


Gambar 16. Tari Gadis Tegowanuh Karya Didik Nini Thowok
Sumber: arcomsoekarno.blogspot.com

Mengelompokkan sesuatu berarti terdapat beberapa hal yang harus menjadi pertimbangan dan perhatian. Demikian sistem yang dipakai dalam mewujudkan tari kelompok. Pertimbangan dinamika kelompok pada sajian tari harus disusun berdasarkan hal yang melibatkan pertimbangan bagi hal lainnya.

Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam tari kreasi kelompok non tradisi:

- 1) Penari pada tari kelompok harus berlatih bersama secara teknik.
- 2) Penari kelompok harus memiliki kemampuan teknis dan praktis dalam menari sejajar dan tidak kacau.



- 
- 3) Membuat beberapa komposisi gerak berdasarkan:
 - (a) Garis lantai simetris maupun asimetris
 - (b) Level penari, baik rendah, sedang, dan tinggi
 - (c) Pola gerak, serempak, berurutan, berselang, dan imbang
 - (d) Tempo gerakan: lambat, sedang, dan cepat
 - (e) Intensitas penggunaan tenaga, yang sama kuat, sedang dan lemah
 - (f) Iringan yang digunakan untuk mengiringi tari, baik yang dibuat kontras maupun harmoni dengan gerakan
 - (g) Ansambel bisa berbentuk perkusi, atau benda apapun yang dapat menimbulkan bunyi untuk diaransemen

Busana dan rias tari kelompok non tradisi tidak menunjukkan spesifikasi baku

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.



Lembar Kerja 2.1

Analisis klasifikasi tari kreasi

Tujuan kegiatan:

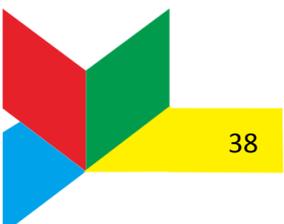
Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menjelaskan analisis klasifikasi tari kreasi dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

- a. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
- b. Secara berkelompok pelajarialah lembar analisis klasifikasi tari kreasi
- c. Carilah sumber lain di internet, buku yang memuat tentang materi tari kreasi baru dengan semangat.
- d. Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai
- e. Kemukakan pendapat Anda dengan semangat kerja sama.
- f. Isilah lembar kerja analisis klasifikasi tari kreasi pada kolom aspek dan hasil analisis berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan.
- g. Presentasikan hasil analisis Anda!

Lembar Kerja Analisis klasifikasi tari kreasi

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
1. Klasifikasi Tari		
a.	Pola Tari Kreasi Bersumber dari Tari Tradisi	<ul style="list-style-type: none">• Contoh:.....• Ciri-ciri
b.	Pola Tari Kreasi non Tradisi	<ul style="list-style-type: none">• Contoh.....• Ciri-ciri.....



- 
5. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 2.1** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**, **Lembar Kerja 2.1** ini Anda kerjakan pada saat ***in service learning 1 (In-1)*** dengan dipandu oleh fasilitator

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Jelaskan dengan contoh pengertian tari kreasi!
2. Klasifikasikan bagaimanakah kriteria-kriteria yang dimiliki tari kreasi!
3. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan tari non tradisi!

F. Rangkuman

Tari kreasi adalah tarian yang mengalami perkembangan dari pola-pola tarian nusantara yang telah ada. Tari kreasi merupakan bentuk ekspresi diri yang memiliki aturan yang lebih bebas, namun tetap memiliki aturan. Perkembangan koreografi tari menyebabkan lahirnya ragam tari kreasi. Tari kreasi memiliki kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

1. Lebih mengutamakan repertoar pola gerak hasil eksplorasi;
2. Makna atau pesan dari tarian sebagai ungkapan ekspresi pribadi;
3. Menunjukkan kebebasan kreativitas secara koreografi;
4. Tidak menunjukkan identitas kultural

Jenis tari kreasi yang berpola garapan tari tradisi adalah tari kreasi yang mengambil sumber pengembangan sebuah tari tradisional daerah setempat. Susunan gerak atau koreografinya pun berdasarkan gaya tari daerahnya sendiri. Dalam menyusun ide atau gagasan kedalam sebuah kreasi tari diperlukan persiapan khusus tentang pengetahuan tentang tari daerah sehingga dapat menjadi dasar pijakan untuk menemukan bentuk yang lain atau kreasi yang baru. Dalam kehidupan sehari-hari misalnya pergaulan muda-mudi, persahabatan dan lain sebagainya dapat menjadi gagasan atau ide didalam sebuah karya tari.

Penggarapan tari kreasi non tradisi, yang diandalkan hanya kebebasan berekspresi dengan mengeksplorasi gerak sebanyak-banyaknya, kemudian



menyusunnya menjadi sebuah pola gerak. Pola gerak yang dikumpulkan dari hasil eksplorasi gerak tadi menjadi sebuah gerak yang nantinya dikelompokkan, kemudian di susun menjadi sebuah ragam gerak yang terstruktur secara koreografi. Semua sajian yang diberi judul karya seni tari harus didasarkan pada kaidah prinsip dasar seni, yaitu *unity, balance, harmoni, transisi, repetisi, kontras*, dinamika, dan *klimaks*

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 2 klasifikasi tari kreasi, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang klasifikasi tari kreasi?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 2 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, kedisiplinan, dan menghargai perbedaan pendapat selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 2 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 2 ini ?

H. Kunci Jawaban

1. Penjelasan mengenai gerak dasar dapat Anda temukan dalam uraian materi poin C.1
2. Penjelasan mengenai gerak murni dapat Anda temukan dalam uraian materi poin C.1
3. Penjelasan mengenai ruang gerak dalam poin C.1.b



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 MENCIPTAKAN TARI KREASI

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama kegiatan pembelajaran 3 ini baik melalui uraian bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menciptakan tari kreasi yang baik serta memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 3 ini, Anda diharapkan mampu menciptakan tari kreasi yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. Mencari sumber inspirasi tari kreasi dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin dan menghargai perbedaan pendapat.
2. Menganalisis unsur gerak tari kreasi dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin dan menghargai perbedaan pendapat.
3. Menguraikan proses garapan tari dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin dan menghargai perbedaan pendapat.

C. Uraian Materi

1. Menemukan Inspirasi

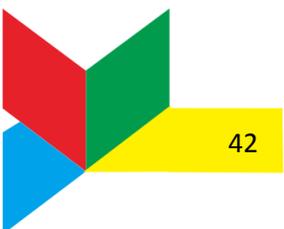
Inspirasi adalah percikan ide-ide kreatif yang waktu dan tempatnya jarang diduga, kecuali sudah terlatih dengan pembiasaan. Inspirasi adalah hasil dari proses pengembangan diri. Inspirasi sering juga disebut sebuah ilham. Inspirasi adalah suatu kondisi yang secara istimewa mendatangkan berbagai bentuk kegiatan kreatif manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Inspirasi sendiri disebut sebagai ilham.



Tari yang diciptakan oleh koreografer tidaklah berhasil diwujudkan tanpa adanya inspirasi. Proses menemukan inspirasi berdasarkan tiga cara, yaitu: melalui mata sebagai alat untuk melihat benda fisik, melalui musik/bunyi sebagai rangsang audio terhadap tema/gerak, melalui perasaan dan pikiran sebagai dorongan psikologis dan pengalaman batinnya.

Penggarapan karya tari memerlukan proses kerja kreatif yang membutuhkan waktu di dalam pengembangannya, mulai dari rangsang awal sampai dengan komposisi (*forming*). Hal itu dilakukan dengan pemunculan elemen-elemen dasar komposisi serta aspek-aspek komposisi lainnya. Para koreografer dalam proses kerja kreatif setidaknya memerlukan waktu yang cukup. Yang harus dilakukan tidak hanya sekedar merangkai-rangkai gerak, tetapi lebih jauh lagi, yakni memberikan motivasi dan dorongan-dorongan dalam pengembangan ide. Meskipun perkembangan kemampuan artistik pada seseorang tidak dapat dipaksakan, namun kemampuan itu dapat dipelihara dan dikembangkan. Koreografer harus mempunyai kesempatan dan waktu untuk memperluas pemahaman dan pengertian yang berkaitan dengan tahapan perkembangan kemampuan artistiknya. Koreografer harus mempunyai kesempatan dan waktu untuk memperluas pemahaman dan pengertian yang berkaitan dengan tahapan perkembangan kemampuan artistiknya. Hawkins (1990: 153) menyatakan bahwa setiap individu dan pola yang unik dari perkembangan akan mengambil bentuk dalam suatu cara yang berbeda serta pada suatu nilai yang berbeda pula. Dengan demikian, para koreografer akan merespons kesamaan pengalaman belajar dengan berbagai cara.

Sebuah garapan tari merupakan hasil pemikiran dari imajinasi dan penuangan rasa yang divisualisasikan sesuai dengan ide koreografer. Pemikiran tersebut diperoleh melalui penghayatan suatu objek tertentu yang menggugah atau membangkitkan pikiran dan keinginan untuk merealisasikannya ke dalam sebuah garapan. Terwujudnya ide melalui gerak-gerak yang estetik merupakan kemampuan sang koreografer





berintegrasi dengan alam dan memiliki penguasaan etnik, perbendaharaan, kepekaan rasa, dan kebiasaan bergerak. Rangsangan atas objek yang ditangkap oleh berbagai indera manusia secara konseptual turut menentukan proses penataan tari. Suatu rangsangan merupakan suatu yang membangkitkan pikiran, semangat, atau dorongan kegiatan (Smith, 1985: 21).

Rangsangan tari yang banyak dipakai di dalam pembentukan tari meliputi: rangsang gagasan, rangsang visual, rangsang auditif, rangsang kinestetik, rangsang peraba. Berikut akan dibahas kelima rangsang tersebut.

a. Rangsang Gagasan (ide)

Rangsang gagasan (ide) merupakan rangsang awal yang menimbulkan gagasan atau permulaan langkah sebelum menuju rangsang yang lain. Gerak dirangsang dan dibentuk intens untuk menyampaikan gagasan atau menggelar cerita (Smith, 1985: 23). Apabila gagasan yang dikomunikasikan itu misalnya tentang harga diri, keserakahan, dan perang, maka pemilihan jangkauan (teba)-nya terbatas pada gerak yang memberikan kesan seperti itu. Rangsang gagasan dapat timbul dari kegiatan membaca buku, mengadakan wawancara, membaca cerita, mengetahui sejarah, legenda dongeng, memahami tentang hubungan kemanusiaan, dan sebagainya.

Drama tari berjudul '*The Amazing Bedhaya-Legong Calonarang*', pertama kali tampil tahun 2006 di Graha Bhakti Taman Ismail Marzuki. Merupakan bentuk tari kreasi yang diciptakan oleh para maestro tari klasik Retno Maruti dan Bulantrisna Djelantik. Gagasan tari ini diambil dari kisah rakyat Calonarang. Legenda seorang Calonarang merupakan janda yang dipercaya memiliki kekuatan ilmu hitam dan sering menyebarkan teror. Teror menyebabkan wabah penyakit ke masyarakat setempat. Dia memiliki putri cantik yang bernama Ratna Manggali. Namun karena reputasi buruk ibunya, Ratna tidak kunjung dipinang oleh laki-laki. Raja Airlangga melalui Empu Baradah



mengutus Bahula untuk meminang putri Calonarang dengan tujuan untuk mencuri kitab rahasia kesaktian Calonarang. Merasa tertipu Calonarang marah besar dan menyerang kerajaan Daha. Akhirnya terjadilah perang antara Calonarang dan kerajaan Daha.

Penggalan kisah itu adalah cerita tentang Calonarang yang selalu digambarkan sebagai penyihir jahat yang mengganggu kuasa bijak sang Airlangga. Diadaptasi dalam bentuk tarian, Pasukan dari Empu baradah yang berasal dari tanah Jawa disimbolkan dengan tari Jawa Bedhoyo, sedangkan pengikut Calonarang yang berasal dari Bali disimbolkan dengan tarian asli Bali, Legong.



Gambar 17. Tari The Amazing Bedhaya-Legong Calonarang karya Retno Maruti dan B. Jelantik
Sumber: 10Tfoto.ureport.news.viva.co.id10T

Rangsang gagasan melalui pikiran dan perasaan yaitu apa yang ingin diwujudkan pada sebuah karya. Barangkali suasana hati dapat mengganggu proses kreativitas. Namun, bekal ilmu, kemampuan, wawasan, serta pengalaman seseorang dalam menggeluti dunia seni tidak akan luntur atau hilang. Suasana hati yang buruk hanya akan mengganggu proses kreativitas sesaat.

Pada saat jiwa haus ingin segera mengungkapkan pikiran atau perasaan, mata secara visual menjadi media untuk menyampaikan informasi. Otak memerintahkan tubuh bergerak seperti yang terekam

mata. Dengan demikian, gerak dengan sendirinya akan lahir karena keadaan hati dan pikiran tadi, untuk dikorelasikan dengan multidisiplin ilmu seni. Jika semua aspek rangsang tadi berfungsi, tetapi tidak memiliki ilmunya, hasilnya akan sia-sia.



Gambar 18. Gerakan dalam tari hasil dari rangsangan perasaan, mata, dan otak

Sumber: koleksi pribadi

Tari Giyul Bahari dari Tegal menceritakan perjalanan seorang nelayan dari rumah yang hendak mencari ikan di laut, sebelum berangkat dia tidak lupa mempersiapkan seluruh peralatan dan mengangkat sembah untuk berdoa pada Allah Yang Maha Kuasa. Tari Giyul bahari menggambarkan kehidupan para nelayan di laut yang hidup dari hasil menangkap ikan. Tari ini banyak menampilkan gerak-gerak seperti mendayung, melempar jala, dan lain sebagainya. Priambodo dan Sri Damayanti sebagai pencipta tari ini melakukan observasi jauh ke perkampungan-perkampungan nelayan. Mereka melihat, merasakan, dan berdialog langsung di tengah kehidupan para nelayan. Bagi mereka, kehidupan nelayan merupakan heroisme tersendiri. Sebab, menjadi seorang nelayan memang penuh resiko, di tengah laut seorang nelayan bisa saja bertemu dengan ombak dan badai yang besar. Namun mereka tetap tawakal menjalani kehidupan dilautan.

Dari hasil observasi pasangan suami istri tersebut, maka pada tahun 2014 terciptalah sebuah tari kreasi yang diberi nama Giyul Bahari.



Gambar 19. Tari Giyul bahari tari kreasi dari Tegal
Sumber: infotegal.com

Bagi seseorang yang akan melakukan penciptaan dalam upaya menyusun tarian, tahap awalnya adalah melakukan penjajagan terhadap konsep dan ide dasar dari sumber inspirasi yang didapat. Konsep penciptaan tersebut merupakan suatu proses dari munculnya ide, gagasan dari seorang seniman untuk diekspresikan menjadi sebuah karya tari. Sumber inspirasi tersebut dapat muncul dari:

1) Bersumber dari manusia

Manusia sebagai makhluk yang senantiasa aktif, dinamis, karena memiliki akal yang membedakan dengan makhluk lain di bumi. Oleh karena itu munculnya ide atau gagasan untuk mencipta suatu karya tari dapat bersumber dari kehidupan manusia secara individu maupun dalam kehidupan sosial. Kehidupan manusia secara individu ataupun sebagai makhluk sosial banyak memunculkan berbagai permasalahan yang sangat kompleks. Ide atau gagasan yang bersumber dari kehidupan manusia dapat dikelompokkan sebagai berikut: a) Seniman tari, ide yang bersumber dari seniman didasarkan pada intuisi seorang seniman untuk memunculkan



khayalan; b) Kehidupan antar manusia, ide untuk mencipta tari dapat bersumber pada nilai keagamaan, sosial, politik, ekonomi, budaya, serta ilmu dan teknologi.

2) Bersumber lingkungan

Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan diluar manusia yang meliputi: a) Lingkungan tumbuhan, ide penciptaan karya tari yang dapat dimunculkan dari kehidupan tumbuhan diantaranya: gerak tumbuhan saat ditiup angin, proses tumbuh, dan lain-lain. b) Lingkungan binatang, gagasan yang muncul dari kehidupan binatang dapat berupa: gerak binatang, kehidupan antar kelompok binatang, dan lain-lain. c) Lingkungan alam, lingkungan alam meliputi: lingkungan tanah, air, udara, api, benda-benda lain yang ada di angkasa.

Penciptaan karya tari, dapat bersumber dari beragam sumber inspirasi. Inspirasi dapat muncul dari kejadian sehari-hari (kesenangan, kesedihan, kesombongan, kemarahan, ketamakan dan sebagainya). Cerita rakyat atau legenda dari berbagai daerah juga dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi. Pengalaman hidup manusia, rangkaian upacara, bahkan perangai binatang, juga dapat dijadikan sumber inspirasi.

Tari kreasi, jika berpegang pada kaidah seni tari akan lahir bentuk baru hasil kreasi yang tetap menunjukkan identitasnya, seperti identitas pribadi. Identitas tersebut memiliki ciri religius, nasionalis, sosialis, atau ciri lain yang menampilkan sosok manusia yang lahir dari adat dan istiadat budaya timur.

b. Rangsang Visual

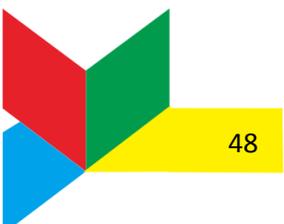
Rangsang visual adalah rangsang yang timbul karena melihat sesuatu gambar, objek, pola, wujud, dan sebagainya. Dari gambar yang dilihat, dapat dipetik gagasan latar belakangnya, garis-garis wujud, ritme struktur, warna, fungsi dan kelengkapan, gambaran, dan sebagainya (Smith,1985: 22). Sebagai contoh jika diamati sebuah gong, salah satu





ricikan gamelan, pengembangan imajinasi dapat terarah pada bentuk desainnya, fungsinya, wama suara (timbre)-nya. Suasana suara yang ditimbulkannya, dan sebagainya. Demikian pula jika pengamatan dilakukan terhadap sebuah kursi, misalnya, pemberian pengertian dapat diarahkan pada kenyataan bahwa wujud kursi itu dapat dipandang dari berbagai fungsi yakni sebagai singgah sana, trap, desain bentuk, penyangga berat badan, dan seterusnya. Untuk selanjutnya, dilakukan latihan tentang keleluasaan gerak yang dapat dicapai berdasarkan daya cipta dan imajinasi kreatif masing-masing individu.

Karya tari yang berjudul 'Saat Hampa: Mix-Tradisi Urban' karya Indra Zubir yang dipentaskan di Teater Arena, Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT) Surakarta pada tahun 2013. Tiga penari, seorang laki-laki dan dua perempuan, mengenakan pakaian serba merah. Warna yang sangat mencolok sehingga menjadi satu-satunya pusat perhatian penonton. Ketiga penari berbaju serba merah itu, juga menggunakan kursi plastik dalam gerakan-gerakan tarinya. Terkadang mereka menduduki kursi masing-masing, kemudian saling berebut kursi, saling tarik kursi, hingga terjatuh dari kursinya. Indra Zubir, dalam penciptaan karya 'Saat Hampa' tersebut terinspirasi dari pengamatannya terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di sekitarnya, di Kota Jakarta. Mereka seolah tak lelah bergerak, tak peduli siang dan malam, seakan-akan seluruh waktu dicurahkan untuk mencari uang, kekuasaan, dan sebagainya, yang ia gambarkan dengan properti kursi yang digunakan dalam pementasan.





Gambar 20. Tari Saat Hampa karya Indra Zubir yang menggunakan kursi sebagai dasar rangsang visual
Sumber: soloraya.com

Tari 'Tarian Malam' karya koreografer Ery Mefri, yang dipentaskan pada penyelenggaraan Indonesia Performing Arts Market (IPAM) 2013 yang digelar pada 13-16 November 2013 di Jakarta. Tarian ini menggunakan gendang sebagai dasar rangsang visualnya. Menurut Ery, gendang adalah simbol dari upeti. Perempuan di atas gendang, perempuan yang ditonjolkan untuk menerima upeti. Gempa yang mengguncang Kota Padang pada 30 September 2009 telah menginspirasi koreografer Ery Murfi untuk menciptakan tari ini. Perpaduan gerakan bersumber dari silat Minang, tari randai, tari piring, kemampuan berteater yang ditingkahi oleh suara ratapan perempuan, pukulan gendang, dan gerakan penari bertenaga.



Gambar 21. Tarian Malam karya Ery Murfi yang menggunakan gendang sebagai dasar rangsang visual
Sumber: seleb.tempo.com

Mata yang berfungsi visual untuk melihat wujud benda dapat memberikan masukan bagi alat rekam manusia yang ada di otak. Objek yang dilihat bisa berupa benda, kegiatan manusia, atau perilaku manusia. Gerak yang tersusun pada tari merupakan hasil peniruan manusia terhadap alam (*mimitis*) dan peniruan manusia terhadap perilaku binatang (*imitasi/pantomim*). Gerakan kemudian mendapat pengolahan dengan cara mengeksplorasi (menjelajahi, mencari, dan menemukan gerakan yang tepat untuk menggambarkan sesuatu). Siapa saja atau apa saja yang bergerak dapat ditiru manusia. Bagi seorang kreator tari, sebuah gerakan biasa saja akan menjadi sebuah inspirasi untuk karya tarinya. Gerak harus menjadi bahasa komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, kita sering menyebutkan bahwa tari adalah ekspresi manusia melalui gerakan yang telah mendapat *stilasi* (penghalusan). Perhatikan gambar berikut:



Gambar 22. Tari Oleg Tamulilingan tari kreasi dari Bali
Sumber: www.baliphoawards.com

Tari Oleg Tamulilingan menggambarkan dua ekor kumbang yang sedang bersenang-senang di taman bunga. Sambil bermain-main mereka mengisap madu dan sari bunga dan kemudian berterbangan satu sama lain. Pada akhir tarinya, kedua kumbang itu saling mencintai satu sama lain. Tari ini diciptakan oleh I Ketut Mario dari Tabanan pada tahun 1952. Jika di cermati sumber inspirasi dari tarian ini adalah buah hasil pengamatan tingkah laku kumbang yang ada di taman. Kumbang yang sedang bermain-main di taman terbang kesana kemari menjadi sumber inspirasi koreografer dalam menuangkan ciptaannya.

c. Rangsang Auditif

Rangsang ini dapat dilakukan dengan mendengarkan sesuatu, misalnya suara angin, musik (ritme, suasana, melodi, dan sebagainya), suara manusia (teriakan, desahan, nyanyian, puisi, dan sebagainya). Gagasan gerak dapat terbentuk oleh dorongan melalui pendengaran, yakni dengan menginterpretasikan suara-suara yang didengar.



Suasana, karakter, ritme, nuansa tari dapat disusun dalam struktur tertentu oleh rangsang tersebut, walaupun tari juga dapat hadir tanpa suara suatu iringan.

Rangsangan dengan kata-kata, misalnya puisi, dapat pula memberikan penekanan gerak dalam pemberian makna tari, yakni dengan cara mendengar kata-kata yang tersirat di dalamnya beserta inti sarinya. Suatu puisi menjadi rangsang auditif, jika penata tari mendengar puisi itu dibacakan tanpa menafsirkan seluruh puisi itu. Jika koreografer menafsirkan makna puisi itu, maka rangsang tersebut menjadi rangsang gagasan. Disisi lain, banyak juga koreografer masa kini menggunakan puisi sebagai pengiring tari untuk menyatakan gagasannya.

Sebagai contoh Tari kreasi ciptaan baru karya Gitmiwati dan Sri Murgiwati, pada waktu itu keduanya masih mahasiswa seni tari IKIP YOGYAKARTA, disajikan pada tanggal 5 Juni 1998 di Auditorium Kuningan FPBS berjudul 'Insan Kalkhayawan' (tingkah laku manusia menyerupai hewan) menggunakan puisi sebagai penekanan makna dan gerak yang divisualisasikan sebagai berikut.

Pada adegan kesatu:

*Dalam sebuah panggung pentas dunia,
Sekelompok orang bersujud tulus menggendong duka,
Berdiri di atas genangan air mata,
Lihat, lihatlah....Beberapa mereka telah melempar dzikir,
Sambil memainkan penderitaan kemarin sore.*

*Segumpal darah membeku di antara himpitan isak tangis,
Dan siksa rengkahan keadilan,
Penguasa mengkristalkan energi perjuangan,
Pada pincak muara-muara sunyi penjuru dunia,
Mereka tanggalkan jibah, sujud dan iman,
Kemudian merangkainya menjadi hiasan-hiasan ornament
kehidupan dunia.*





Pada adegan kedua:

*Kami, rakyat kecil telah berharap dalam kehangatan tulus,
Dan bila kami kecewa seperti mereka,
Tidak pun kebohongan lagi, hanya ketidakadilan kata,
Sejak kematian tidak lagi menyedihkan,
Sejak mati itu sendiri, tak mematikan rindu,
Ya.....rindu nafas keadilan yang menguap dari segala yang
kami belai, atau hancurkan.....!
Ataukah kerinduan perubahan ini akan semakin berkarat,
Dan senantiasa digarami sang waktu.*

Musik sebagai rangsang auditif menjadi rangsang gerak dalam berkreaitivitas. Bunyi-bunyian yang terdengar di telinga kita bisa berbentuk lagu, musik yang dimainkan dari alat musik, suara manusia, atau suara binatang. Bunyi-bunyian tersebut dapat dijadikan sumber ide atau inspirasi penciptaan karya tari. Musik yang terdengar lembut dengan yang berirama ritmis, atau dengan ketukan yang tetap, akan menimbulkan efek yang berbeda dalam perasaan kita.

Mungkin musik yang lembut mengalun akan merangsang kita untuk merebahkan diri, melamun, dan menenangkan hati. Ketika terdengar musik yang riang dengan *beat* yang ngerock, badan kita akan merespons, minimal dengan mengangguk-anggukkan kepala mengikuti irama, menandakan kita ikut larut dengan nada yang gembira. Respons gerakan kita terhadap bunyi akan mengikuti *beat* musiknya. Jika iramanya mengalun, Anda akan ikut memperlambat anggukan. Jika iramanya cepat, dengan refleks Anda mempercepat anggukan (harmoni). Respons ini adalah respons alamiah manusia. Namun, jika kita memiliki pengetahuan tentang penciptaan karya seni, itu tidaklah mutlak. Artinya, kita bisa membuatnya bertolak belakang atau kontras. Musik/irama yang cepat tidak harus selalu diikuti oleh gerakan yang sama cepatnya. Demikian sebaliknya dengan irama yang lambat mengalun, bisa direspons dengan gerakan yang cepat. Bahkan, bisa jadi gerakan terputah-putah. Ciri ini terdapat dalam Tari



Topeng Panji dari Cirebon, yang dalam sajiannya memiliki karakter respons irama yang kontras.



Gambar 23. Latar Belakang pengiring pada Tari Topeng Panji
Sumber: brangwetan.files.wordpress.com.

Selain bunyi sebagai rangsang gerak, bunyi juga sebagai rangsang tema sebuah tarian. Kesan yang kita tangkap dari irama, atau lagu atau alunan nada, akan menimbulkan berbagai macam interpretasi. Interpretasi seseorang terhadap bunyi yang bernada muncul karena ilmu yang dimiliki, pengalaman, dan suasana hati manusia. Begitu pula dengan cara menentukan tema tarian. Tema kepahlawanan lebih tepat jika iringan tarinya berirama dinamis dengan alat musik yang terbuat dari membran kulit, seperti kendang, bedug, tifa, talempong, dan lain sebagainya.

d. Rangsang Kinestetik

Rangsang kinestetik merupakan rangsang yang terjadi melalui rasa gerak, dan frase gerak tertentu, yang dapat dikembangkan sedemikian rupa berdasarkan kreativitas koreografer. Untuk membentuk tari, dapat digunakan dan dikembangkan rangsang kinestetik yang memiliki gaya,



suasana, jangkauan dinamik, pola atau bentuk, aspek-aspek atau frase gerak (Smith, 1985: 22).

Koreografer melaksanakan proses garapan tari, rangsang yang sering memotivasi pengembangan gerak adalah rangsang kinestetik. Beberapa repertoar tari yang sudah dipelajari dapat memotivasi timbulnya gagasan gerak, karena motif-motif gerak yang akan dikembangkan berpijak pada gerak tari yang diakrabi. Misalnya, pengembangan beberapa motif gerak dari rangsang gerak *ngenceng*, *nggroda*, *ukelan asta*, *golek iwak*, *ngelincer*, *lontangan asta*, *sabetan* dan sebagainya.

Salah satu karya tari yang tercipta dari rangsang kinestetik yaitu *Pukek Ampu* garapan dari Tom Ibnur dari Padang yang bertolak dari gaya tari daerah Sumatera Barat dan *Ambau Jo Imbau* yang digarapnya berdasarkan tari tradisi Minangkabau. Untuk mewujudkan gagasannya Tom Ibnur pulang kampung, menyusup ke tiga daerah yaitu Bukit Limbuku di kabupaten Lima Puluh Kota, Padang Alai, dan Napar di kotamadya Payakumbuh (Murgiyanto, 1993: 236).

e. Rangsang Peraba

Rangsang peraba ini dapat menghasilkan respon kinestetik yang kemudian menjadi motivasi tari (Smith, 1985: 22). Melalui rabaan terhadap benda-benda atau sesuatu yang dipakai menari dapat terjadi rangsang yang menimbulkan ide-ide pengembangan gerak. Misalnya, kain yang memanjang (samparan) tidak hanya berfungsi sebagai samparan, namun dapat menimbulkan gagasan untuk mengembangkan berbagai macam desain. Rabaan rasa lembut kain dapat member kesan kelembutan. Demikian pula, jika kain itu diayunkan dengan tekanan kuat dengan menciptakan desain terlukis dan tertunda, seperti halnya tari Selendang yang menggunakan kain selendang yang panjang yang dipegang oleh penari. Masih banyak lagi, tari tradisi lain yang menggunakan kain untuk mewujudkan desain terlukis maupun tertunda.



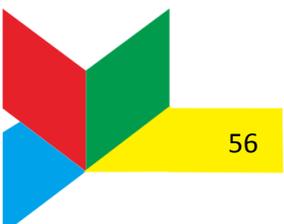


Rangsang-rangsang awal tersebut diatas, kegiatan dimungkinkan berlangsung secara spontan, tidak disengaja. Misalnya, jika seseorang menggunakan suara, tekstur, sebagai motivasi, untuk belajar dalam menuangkan gerak, orang tersebut telah menafsirkan sesuatu dari data indera serta menggunakan gerak untuk menyampaikan respons-responsnya.

Dalam menghayati suatu objek, diperlukan motivasi dan latihan yang bermula dari pembuatan rancangan mengenai respons imajinatif, kesadaran estetik, dan mengorganisasikan gerak. Jika mereka mendapat kepercayaan dan kemampuan untuk mengembangkan rancangan tersebut, mereka akan siap untuk berkonsentrasi pada aspek-aspek lain dari komposisi tari, khususnya pada pengertian dan bentuk. Gerakan dapat diorganisasikan, dipadukan dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami atau dilakukan, kemudian diabstraksikan sebagai materi tari. Bertolak dari rangasang awal yang diabstraksikan, dapat hadir simbol-simbol yang ekspresif dari perasaan manusia (Hawkins, 1990: 160) melalui suatu kerja eksplorasi.

2. Unsur Gerak Dalam Penggarapan Tari

Gerak merupakan substansi (bahan baku) dalam seni tari, sudah barang tentu gerak tersebut adalah gerak tubuh manusia yang ekspresif dan telah mengalami proses penggarapan/pengolahan (*stilasi/distorsi*). Semua gerak muncul sebagai akibat perpindahan tubuh atau bagian tubuh dari suatu sikap dalam ruang ke sikap yang lain. Adanya perpindahan tubuh/anggota tubuh diakibatkan oleh kekuatan/energi yang disalurkan dari seluruh tubuh. Kekuatan tersebut disebut tenaga. Gerak yang terlahir membutuhkan tempat untuk keelusaannya, tempat untuk keelusaan gerak tubuh itu disebut ruang. Pada saat melakukan suatu gerak atau menghubungkan antara satu gerak ke gerak yang lainnya membutuhkan adanya waktu. Untuk lebih jelasnya lagi perhatikan penjelasan berikut ini.





a. Gerak Dasar

Pengertian gerak dasar adalah gerakan patokan. Ketentuan-ketentuan gerak ditetapkan guna mengatur dan menumbuhkan keselarasan gerak bagi yang melakukan (penari). Ketentuan gerakan harus dipatuhi, sehingga wujud prinsip-prinsip gerak patokan dapat dijadikan standar. Patokan gerak digunakan sebagai unit kompetensi gerak yang harus dilakukan penari sebagai bentuk unjuk kepenarian. Apabila dicermati secara teliti, gerak tari masih memiliki bagian yang lebih kecil lagi yang disebut dengan ragam gerak. Ragam gerak sebagai bagian terkecil gerak tari disebut dengan motif (Royce: 1980, 67). Penari yang memperagakan gerak secara totalitas terdiri dari motif gerak-motif gerak.

Motif gerak tari terdiri dari motif anggota gerak bagian kepala, tangan, badan, dan kaki. Ragam gerak tersebut terpola dalam konteksnya terbagi menjadi gerak pokok, gerak khusus, gerak peralihan, dan gerak penghubung (Iyus Rusliana: 1989, 20).

b. Penggunaan Tenaga

Dalam gerak tari yang diperagakan, indikasi yang menunjukkan intensitas gerak menjadi salah satu faktor gerakan tersebut dapat dilakukan dan dihayati. Tenaga terwujud melalui kualitas gerak yang dilakukan. Pencerminkan penggunaan dan pemanfaatan tenaga yang disalurkan ke dalam gerakan yang dilakukan penari merupakan bagian dari kualitas tari sesuai penghayatan tenaga. Penghasil gerak dalam hubungannya dengan penggunaan tenaga dalam mengisi gerak tari sehingga menjadi dinamis, berkekuatan, berisi, dan antikleimatis merupakan cara membangun tenaga dalam menari.

Ekstensi (penegangan) dan relaksasi (pengendoran) gerak secara keseluruhan berhubungan dengan kualitas, intensitas, dan penghayatan gerak tari. Teknik mengakumulasi kualitas dan intensitas gerak tari seyogyanya dikordinasikan melalui perintah kerja otak





secara kordinatif. Apabila hal ini dapat terkontrol, maka masalah yang lain berhubungan dengan kebutuhan tenaga untuk gerakan tari menjadi semakin terkontrol, terkendali, dan memenuhi harapan.

c. Volume Ruang

Kumpulan dari beberapa bidang akan terbentuk ruang. Ruang mempunyai tiga dimensi: panjang, lebar dan tinggi. Ruang pada aslinya adalah sesuatu yang kosong, tidak ada isinya (Djelantik,1999:24).

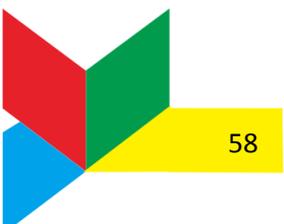
Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi didalamnya mengintrodusir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan (Sumandiyo Hadi,1996:13).

Ruang selain bermakna sebagai tempat pentas ruang juga memiliki esensi pokok pada setiap tubuh penari hadir dalam pentas. Ruang dalam pengertian pentas memiliki esensi batas-batas pernyataan *setting* dan pengguna, dalam hal ini tubuh manusia untuk menunjukkan kualitas estetis bentuk yang dikreasikan, lebih dari sikap-sikap konvensional, serta menjadi objek jaringan-jaringan hubungan perbendaharaan gerak seseorang dikembangkan.

Ruang adalah sesuatu yang harus diisi. Ruang dalam tari mencakup aspek gerak yang diungkapkan oleh seorang penari yang membentuk perpindahan gerak tubuh, posisi yang tepat, dan ruang gerak penari itu sendiri.

d. Waktu

Perbedaan dengan seni lain ada dalam segenap elemen, menyangkut gerak, ruang, waktu, dan tenaga. Gerak dalam sudut pandang bahan, memiliki konsep bahan yang bertenaga dalam ruang dan waktu sehingga timbul gerak, berbeda dalam sudut pandang ruang, ruangnya





sebagai wadah yang bertenaga dalam waktu. Demikian juga dalam sudut pandang waktu, waktulah yang menjadi wahana proses bahan bertenaga dalam ruang. Namun itu semua tidak terlepas dari aktivitas bentuk gerak yang pada dasarnya terdiri dari faktor bahan, tenaga waktu dan ruang. Tubuh bergerak dalam ruang, waktu dalam hubungannya dengan gravitasi. Gerak disusun dilaksanakan dan dimengerti hanya melalui hubungan-hubungan dari semua elemen tersebut.

Waktu sebagai suatu alat untuk memperkuat hubungan-hubungan kekuatan dari rangkaian gerak, dan juga sebagai alat untuk mengembangkan secara kontinyu serta mengalirkan secara dinamis, sehingga menambah keteraturan tari. Struktur waktu dalam tari dapat kita pahami adanya aspek- aspek tempo, ritme, dan durasi (Sumandiyo Hadi, 1996:30).

Gerak yang diungkapkan dalam suatu tarian tidak hanya satu gerakan. Ungkapan gerak dalam sebuah tarian pada dasarnya merupakan susunan beberapa rangkaian gerak yang sudah terpolakan. Jika seorang penari melakukan beberapa gerakan, secara langsung akan tampak peralihan dari gerak yang satu ke gerak berikutnya. Dalam peralihan ini, akan tampak kekosongan sesaat sebagai napas dari ungkapan gerak yang satu ke gerak berikutnya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam penyajian sebuah tarian banyak ditemukan waktu atau tempo sebagai sisipan antar gerak, walaupun sisipan waktu tersebut hanya sekejap. Oleh karena itu, unsur pokok gerak tari di samping tenaga dan ruang adalah waktu atau tempo.

Unsur waktu dalam ruang lingkup seni tari didominasi oleh ritme gerak dan tempo gerak. Ritme gerak adalah elemen atau detail waktu dari awal sampai berakhirnya suatu gerak atau rangkaian gerak. Adapun tempo adalah ukuran waktu untuk menyelesaikan suatu rangkaian gerak atau gerakan-gerakan.





Untuk menunjukkan dinamika tempo atau waktu, seorang penari harus mampu mengatur irama gerak. Selain itu, penari harus betul-betul cermat dan penuh kontrol dalam mengatur perubahan-perubahan dari ritme atau irama yang cepat ke yang lambat atau dari tempo yang pendek ke tempo yang panjang.

3. Proses Garapan Tari

Proses penggarapan suatu karya seni, baik seni tari maupun seni lainnya, sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Terwujudnya suatu karya seni baru yang inovatif lahir dari sebuah proses pemikiran dengan menghabiskan waktu yang cukup lama. Untuk menggarap suatu karya seni yang belum ada, bukanlah pekerjaan mudah. Mengemas ide serta gagasan baru yang akan tertuang dalam bentuk karya seni menjadi tantangan berat. Keseriusan dan kerja keras adalah kunci utama untuk menjawab tantangan tersebut.

Proses penggarapan dilalui beberapa tahapan yang dapat mempermudah kelangsungan suatu proses terwujudnya suatu garapan. Secara konseptual langkah-langkah penggarapan suatu karya seni telah dikemukakan oleh Alma M. Hawkins dalam bukunya yang berjudul *Creating Through Dance*, kemudian diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi dengan judul *Mencipta Lewat Tari*. Ada tiga tahapan yaitu: tahap penjajagan atau *eksplorasi*, tahap percobaan atau *improvisasi* dan tahap pembentukan atau *forming* (Sumandiyo Hadi, 1990: 12). Ketiga tahap tersebut sangat membantu mewujudkan garapan seni menjadi suatu karya yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah:

a. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan usaha pencarian perbendaharaan gerak melalui berbagai cara. Dalam observasi pengidentifikasian gerak menuju pengayaan isi tari, sejauh mungkin diarahkan pada gerak-gerak yang orisinal dan menarik. Oleh karena itu usaha pengayaannya diarahkan



pada aksi tubuh dan kualitas gerak. Gerak tari adalah gerak yang sudah *distilir* (diperhalus) dan didistorsi (dirombak), gerak yang distilirisasi terdiri dari gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai arti, sedangkan gerak murni adalah gerak yang mengutamakan nilai artistik gerak. Langkah-langkah kerja tersebut menuntut latihan yang cukup dan berkesinambungan dengan bantuan rangsang tari yang tertangkap indera dalam rangka pengungkapan abstraksi.

Abstraksi dimaksudkan untuk membuat sebuah gerak menjadi lebih berkekuatan pada gerak-gerak alamiah (Murgiyanto, 1993: 37). Penemuan 'esensi' sebuah gerakan kemudian disusun ke dalam satu pola gerak yang tidak semata-mata alamiah. Pengungkapan abstraksi yang diciptakan bertolak dari rangsang awal dan eksplorasi. Pencarian secara sadar kemungkinan-kemungkinan gerak baru, dilakukan dengan mengembangkan dan mengolah elemen dasar gerak (ruang, waktu, dan tenaga).

Secara umum, eksplorasi diartikan sebagai penjajakan, suatu pengalaman untuk menanggapi beberapa objek dari luar, termasuk juga berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespons (Hadi, 1983:13). Karena mempunyai sifat kebebasan dan keluasan di dalam menanggapi objeknya, hasil yang diharapkan dalam studi eksplorasi ini dapat berupa penemuan-penemuan gerak baru yang mengarah pada rasang tari.





Gambar 24. Peserta tengah menjajagi penemuan gerak-gerak yang baru
Sumber: koleksi pribadi

1) Studi Eksplorasi

Pada dasarnya studi eksplorasi bertujuan mencari pengalaman-pengalaman, memperluas estetika, melatih kepekaan dan mempertajam atas situasi serta suasana-suasana tertentu. Oleh karena itu, koreografer seyogyanya dapat melaksanakan kegiatan tersebut, yakni bagaimana menanggapi suatu objek yang kemudian mengungkapkan, mengabstraksikan, atau mengkondisikan pengalaman-pengalaman estetis dalam dirinya.

Reid (Smith, 1985: 5) mengemukakan bahwa setiap kali manusia menikmati arti perwujudan tertentu akan mengalami situasi estetis, di samping kesatuan dan integrasi rasa, dengar, raba, dan bayang. Perwujudan dari pengamatan dan penggambaran atau sesuatu akan berupa bentuk seni yang bermakna. Di dalam mendapatkan atau mengalami situasi-situasi estetis beserta pengalaman yang dirasakan, setiap individu tidak akan sama. Diantara mereka ada yang berhasil mengeksplorasi objek pengamatan dalam wujud gerak, ide, inspirasi, dan sebagainya, tanpa paksaan atau memaksa diri, melainkan dengan kesadaran, wajar dan responsif. Hasilnya



dapat ditemukan secara spontan atau melalui proses pengendapan terlebih dahulu dalam kurun waktu tertentu untuk dapat memformulasikan pengalaman di dalam rasa kesenian.



Gambar 25. Peserta sedang melakukan studi eksplorasi gerak
Sumber: koleksi pribadi

Proses studi eksplorasi dilakukan bukan untuk menghasilkan suatu bentuk pertunjukan, tetapi lebih untuk memotivasi dan merangsang penemuan-penemuan gerak baru, yang nantinya melalui tahap komposisi akan menghasilkan bentuk tari. Pendekatan yang dapat dilakukan oleh para koreografer dalam hubungannya dengan studi eksplorasi ini sebagai berikut.

a) Eksplorasi Lingkungan atau Situasi Kehidupan

Proses ini dapat dilakukan dengan menyeleksi beberapa situasi atau kejadian nyata yang merangsang respon perasaan. Kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia dapat dinikmati dengan mempelajari bentuk situasi dari berbagai aspek.

Misalnya pengamatan terhadap masalah perjudian. Koreografer mengamati sebuah perjudian, salah satu masalah sosial yang melanda berbagai golongan dan sampai sekarang masih cenderung dilakukan orang, baik secara sembunyi-sembunyi



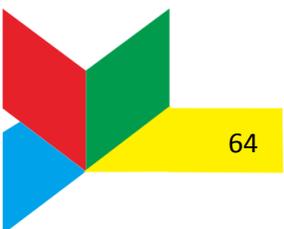


maupun terang-terangan. Hasil pengamatan dapat berupa abstraksi dari akibat yang mungkin ditimbulkan dari kegiatan perjudian yakni keretakan, kehancuran, dan seterusnya.

Contoh lain pengamatan terhadap kejadian sehari-hari. Koreografer mengamati kejadian sehari-hari yang selalu dijalani. Banyak karya tari yang beradaptasi dengan alam dan lingkungan kehidupan. Karya-karya tari Ery Mefri salah satu koreografer Minang yang sudah lama berkecimpung dengan dunia tari dan sudah banyak berbuat dalam karya-karya tarinya, di antaranya tari yang berjudul '100 Menit'. Tari ini hasil pengamatan dari peristiwa sehari-hari yaitu peristiwa alam. Begitu juga Syaiful Herman seorang koreografer Minang yang karya tarinya hasil dari pengamatan peristiwa alam, seperti tari 'Galodo'. Karya tari Bagong Kussudiarjo yang berjudul 'Berpaling ke Alam', 'Lorong' juga hasil pengamatan dari peristiwa alam. Demikian juga karya tarinya yang berjudul 'Sanggit' yang diciptakan pada awal tahun 1998 mengenai krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia yang dipadukan dalam tokoh-tokoh Mahabarata dapat dipakai sebagai ilustrasi. Bagong mempunyai wawasan seni yang luas. Kebebasan kreatifnya tidak mengurangi kesadarannya terhadap alam dan lingkungan. Oleh karena itu, beberapa ciptaannya muncul untuk kebutuhan ekspresi berkeseniannya.

Beberapa contoh pengamatan di atas koreografer dapat mengabstraksikan elemen-elemen, ritme-ritme, atau kualitas-kualitas tertentu. Sikap-sikap tertentu dari pengamatan masyarakat lingkungan dapat digunakan sebagai materi tari. Gerak-gerak maknawi dapat digunakan dengan mengabstraksikan dan mentransformasikan ke dalam gerak tari.

Kenyataan yang tampak selama ini menunjukkan bahwa sesuai melakukan pengamatan atas suatu objek, yang dikerjakan oleh koreografer muda adalah melakukan gerak imitasi. Maksudnya penerapan yang dilakukan persis sama dengan perilaku objek





yang diamati (gerak *wantah*). Kendala ini dapat dipecahkan dengan kegiatan yang berupa latihan mengintisarikan esensi dan mencipta gerakan, yang selanjutnya diorganisasikan ke dalam sebuah bentuk.

Tari bukan sebuah representasi dari beberapasiswa khusus (Hawkins, 1990: 162). Materi gerak harus ditransfer dari sumber motivasi yang orisinal dan digunakan untuk membuat imajinasi pencipta.

b) Eksplorasi Alam

Alam merupakan sumber inspirasi bagi para seniman di dalam penciptaan karyanya. Banyak tema dapat digali dari sumber ini dikarenakan alam mengandung nilai-nilai estetis alami. Untuk pendekatannya dibutuhkan kesadaran dan kepekaan untuk menyatu. Sardono W. Kusumo (Sedyawati, 1981: 125) menyatakan bahwa lingkungan dan alam tidak harus ditaklukkan melainkan harus dimesrai, jiwa harus disatukan dengannya. Tidaklah mengherankan jika karya tari yang merupakan hasil pembentukan stilisasi, gerak alam, untuk pemberian judulnya disesuaikan dengan gejala, peristiwa, benda-benda alam, dan sebagainya. Muncullah kemudian tari angina, tari api, tari bunga, meta ekologi, hutan-hutan plastik, dan seterusnya.

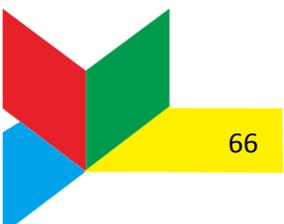
Persoalan mendasar dalam studi eksplorasi adalah bagaimana upaya yang dilakukan agar antara pelaku dengan objeknya tidak ada jarak, selalu menyatu, terhindar dari adanya kemungkinan subjek atau pelaku hanya sebagai penonton. Tipe studi ini di samping mempertinggi sensitivitas dan kesadaran estetis atau suatu lingkungan, juga merupakan merupakan suatu cara belajar menyeleksi dan membatasi materi (Hawkins, 1990: 161).

Adapun langkah pelatihannya, jika dilakukan adalah dengan mengamati alam. Pendekatan dilakukan dengan penuh keakraban, sentuhan alami dirasakan dengan kelima indera,



latihan kepekaan rasa, dan insting menangkap sesuatu. Bagi yang peka, hal itu yang akan menimbulkan pengalaman yang luar biasa. Untuk kegiatan ini dibutuhkan kesadaran tinggi, konsentrasi penuh, dan kesungguhan di dalam menanggapi, menjajagi, dan melakukan respon atas alam dan kehidupan. Dalam kaitan itu diperlukan latihan untuk menyeleksi beberapa unsur alam sebagai sumber inspirasi, misalnya sebangkah batu besar di bawah terik matahari, daun-daun rindang ditiup angin, bunga warna-warni, ombak memecah di karang, dan sebagainya.

Hasil pengamatan tersebut adalah (calon) koreografer dapat merasakan ke dalam objeknya, yang kemudian melakukan penyeleksian atas unsur-unsurnya yang dapat dimasukkan ke dalam wujud tari. Dari kegiatan itu, dapat muncul suatu tema, dengan sumber inspirasi dan ide yang ada didalam benak calon koreografer, kemudian dituangkan pada porses kreatif yang diproyeksikan pada bentuk karya seni pertunjukan tari di atas panggung. Berikut contoh gerak eksplorasi tari kreasi:





Tabel Gerak Eksplorasi

<p>Gambar. 26. Hitungan 1-2 tangan kanan ke depan Sumber: koleksi pribadi</p>	
<p>Gambar 27. Hitungan 3-4 tangan merapat di samping wajah kiri Sumber: Koleksi pribadi</p>	





Gambar 28. Hitungan 5-6
tangan terangkat keatas
Sumber: koleksi pribadi



Gambar 29. Hitungan 7-8 sikap
membungkuk tangan ke depan
Sumber: koleksi pribadi



Pada gambar diatas diperagakan tanpa adanya aturan tertentu.
Gerak tersebut hanya merupakan rangkaian gerak eksplorasi.



Untuk membuat gerak yang akan dirangkai menjadi sebuah karya tari, Anda perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Tema tari, pilih tema tari yang Anda anggap mudah untuk dibuat gerak-gerak tari. Sebagai contoh tema tentang tingkah laku binatang, permainan atau tokoh pewayangan.
- (2) Karakter gerak, karakter gerak tari yaitu watak gerak pada saat gerak itu diperagakan. Gerak tari ada yang harus diperagakan secara cepat, lincah, dan gembira. Ada juga gerak yang harus dilakukan secara pelan, lembut, dan khidmat.
- (3) Bentuk karya tari, bentuk karya tari akan mempengaruhi jumlah penari. Jumlah penari mempengaruhi pembuatan gerak tari. Pembuatan gerak tari bentuk tari tunggal yang diperagakan oleh satu penari berbeda dengan pembuatan gerak tari bentuk tari berpasangan yang diperagakan oleh dua orang penari. Dalam tari berpasangan, setiap penari tidak selalu sama. Sebagai contoh penari satu melakukan gerak memukul, penari lainnya melakukan gerak menghindar. Meskipun berbeda, gerakan kedua penari saling berhubungan.

Penyusunan pada gerak tari kreasi lebih bebas dalam pengungkapannya. Bentuk gerak pada tari kreasi tidak memiliki aturan yang mengikat. Sebelum melakukan eksplorasi gerak, ketiga hal di atas harus sudah jelas. Setelah semua jelas, Anda dapat mulai melakukan eksplorasi untuk mencari gerak-gerak yang sesuai. Penata tari atau penyusun tari mencari gerak-gerak untuk dibuat menjadi gerak-geraktari yang sesuai dengan tema tarinya. Jika karya tari yang dibuat memerlukan alat untuk melakukan gerak tari, pada saat bereksplorasi juga perlu menggunakan alat. Gerak merupakan unsur utama dalam karya tari. Jika gerak-gerak tari hasil eksplorasi telah disusun menjadi sebuah karya tari, sebaiknya segera berlatih untuk





memperagakan. Dalam berlatih memperagakan gerak tari harus memerhatikan beberapahal berikut.

- (1) Sikap badan dalam melakukan gerak tari.
- (2) Kesesuaian gerak dengan iringan tari.
- (3) Penghayatan terhadap gerak yang dilakukan

b. Improvisasi

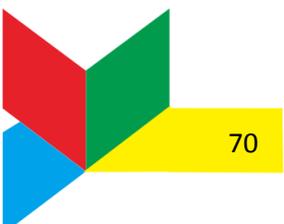
Improvisasi merupakan seleksi dan pengembangan dari proses eksplorasi yang merupakan permulaan menuju gerak tari yang diinginkan. Ada tiga langkah yang perlu dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

- 1) Menentukan rangsang tari.
- 2) Menentukan tipe tari.
- 3) Menentukan cara penyajiannya.

Kegiatan pengembangan gerak dari tahapan improvisasi adalah berpedoman pada sebuah tema, baik tema gerak maupun tema tari yang memungkinkan sebuah komposisi ke arah pemenuhan estetis. Komposisi tersebut tentu saja dengan memikirkan hubungan antara elemen komposisi yang logis dan estetis. Artinya, bahwa semua elemen menuju pada suatu kesatuan yang utuh, tidak sekedar berimprovisasi, tetapi betul-betul ada bingkai imajiner yang mengarah pada kesatuan yang utuh tersebut.

Pengalaman secara spontanitas mencoba-coba atau mencari-cari kemungkinan ragam gerak yang telah diperoleh pada waktu eksplorasi. Ragam gerak yang dihasilkan dalam kegiatan eksplorasi dikembangkan dengan aspek tenaga, ruang dan waktu, sehingga dimungkinkan menghasilkan ragam gerak yang sangat banyak.

Keduanya merupakan tahapan kreatif yang dialami dalam proses penciptaan (tari); Keduanya dapat terlaksana bersamaan atau silih berganti berdasar kebutuhan dalam berproses; keduanya mendahului tahapan kreatif yang ketiga yaitu forming atau pembentukan.





c. Komposisi

Tahap-tahap membuat komposisi tari secara lahiriah menjadi suatu fase atau proses kreativitas yang mendalam terjadi pada seseorang. Acuan yang ada selanjutnya digunakan untuk proses kreatif yang pada akhirnya dapat lahir dan dijadikan suatu patokan di mana pijakan tersebut selanjutnya dapat digambarkan mengacu pada pola-pola sebagai berikut:

1) Mengkhayalkan

- a) Dapatkan akses khayalan, masukkan ke kapasitas ingatan, tuangkan ingatan kembali menjadi khayalank-hayalan yang dapat menciptakan khayalan baru.
- b) Bebaskan proses berpikir yang tidak-tidak, sehingga khayalan-khayalan yang muncul dapat berkembang, dan dengan senantiasa berganti-ganti dengan sangat cepat (seperti kaleidoskop).
- c) Gunakan khayalan dan daya imajinasi sebagai alat penemuan.

2) Merasakan

- a) Belajar melihat, menyerap, dan merasakan secara mendalam apa yang dapat digunakan sebagai jaminan munculnya khayalan berupa ide
- b) Menjadi sadar akan sensasi dalam diri berkaitan dengan kesan-kesan penginderaan.

3) Menghayati

Menghayati perasaan yang berkaitan dengan temuan-temuan dalam kehidupan menjadi sadar akan sensasi-sensasi dalam tubuh.

4) Mengejawantahkan

- a) Temukan kualitas-kualitas estetis yang secara integral berkaitan dengan bayangan-bayangan dan curahan pikiran yang berkembang.





- b) Biarkan curahan pikiran yang muncul dalam bentuk pemahaman dan khayalan-khayalan yang mampu diejawantahkan atau dituangkan menjadi ide-ide gerak yang dapat melawati pengalaman awal.

5) Memberi Bentuk

- a) Biarkan ide terbentuk secara alamiah
- b) Gabungkan unsur-unsur estetis sedemikian rupa sehingga bentuk akhir dari tarian melahirkan ilusi yang diinginkan dan secara metafora menampilkan angan-angan dalam batin.

d. Teknik Evaluasi

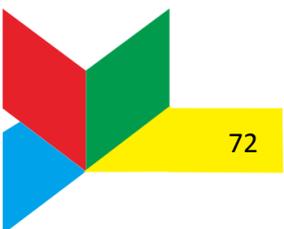
Penilaian terhadap unsur-unsur pembentuk tari, diperoleh dari unsur gerak serta ekspresi dalam bahasa gerak. Evaluasi atas apa yang telah dikerjakan dapat digunakan satu atau lebih kriteria berikut.

- 1) Bahwa gerak mempunyai makna dan relevansi gagasan terbentuknya tari.
- 2) Gerak begitu menarik dan mempunyai aksi yang orisinal, dinamis, dan berpola ruang.
- 3) Gerak mempunyai potensi untuk dikembangkan.
Perlu dikoreksi kembali penggarapan sejak timbulnya rangsang, terbentuknya motif hingga tersusunnya rangkaian ragam secara konstruksional.

e. Evaluasi Bentuk

Evaluasi bentuk terfokus pada aspek perubahan dan penghalusan dalam konstruksi desain ruang dan desain waktu. Konstruksi desain ruang terdiri dari penetapan ukuran dan wujud ruang, penetapan pola ruang melalui desain wujud tubuh, lantai, atas, arah level, dan eksistensi.

Konstruksi desain waktu terdiri dari frase, seksi dan transisi, rampak dan selang-seling, variasi pengembangan dan variasi motif untuk





menciptakan pengulangan serta aspek-aspek pendukung lainnya. Akhirnya perlu disadari bahwa respon terhadap karya seni selalu berdasarkan pada pengalaman sebelumnya yang dapat tumbuh semakin tajam dan matang. Keberhasilan suatu tari hanya dapat diukur secara relatif (nisbi). Ukuran yang relatif ini tergantung pengalaman dalam mengembangkan komposisinya. Tidak ada formula yang obyektif untuk dipakai menilai, sehingga tidak dapat sama sekali diproses melalui analisa faktual, tetapi tidak juga semata-mata pada rasa yang dalam atau selera pribadi. Tidak dipungkiri bahwa penghayatan akan berefleksi secara intelektual tentang apa yang dilihat, dan dalam mengamati seni akan dipengaruhi oleh penilaian estetisnya. Oleh karena itu perlu selalu diasah kematangan intelektual serta kedalaman pengalaman estetisnya sehingga mampu berlaku lebih proporsional.

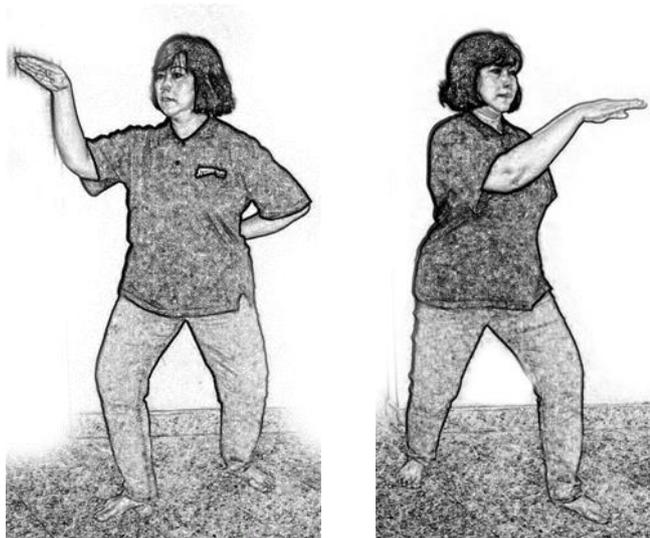
Berikut contoh studi eksplorasi gerak sampai pada proses pembentukan yang dilakukan berdasarkan tema binatang. Binatang yang dipilih yaitu ayam jantan. Gerak-gerak tarinya menggambarkan kegagahan seekor ayam jantan dengan segala tingkah lakunya. Gerak-gerak hasil eksplorasi akan disusun menjadi karya tari tunggal yang diperagakan satu penari. Berikut contoh eksplorasi gerak yang dilakukan:

- 1) Eksplorasi pertama yang akan dilakukan yaitu mencari gerak yang menggambarkan seekor ayam jantan yang sedang berjalan.
Gerak yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:
 - a) Badan sedikit membungkuk. Kedua tangan di belakang punggung. Berjalan ke depan, badan sedikit diayun ke kanan dan ke kiri.



Gambar 30. Badan membungkuk
Sumber: koleksi pribadi

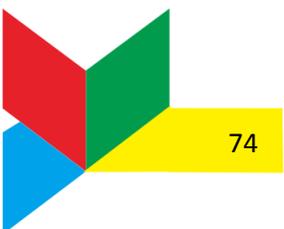
- b) Badan tegap, tetapi agak merendah. Melangkah ke depan dengan lutut membuka. Tangan kanan digerakkan ke arah kanan dan kiri.

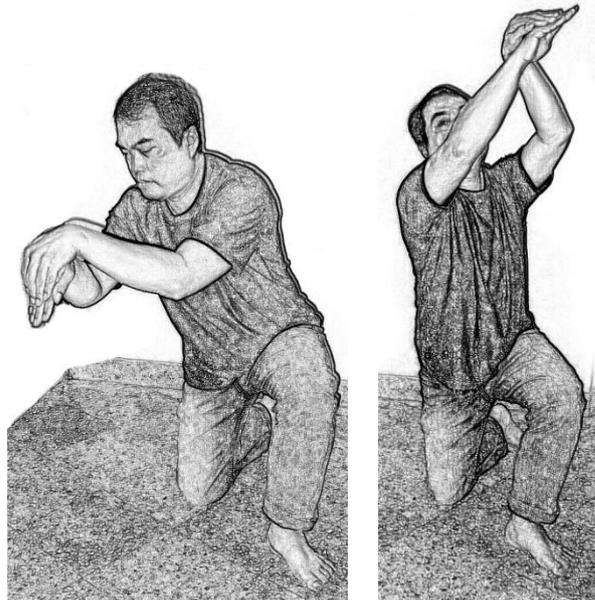


Gambar 31. Badan tegap agak merendah
Sumber: koleksi pribadi

- 2) Eksplorasi yang kedua yaitu mencari gerak yang sesuai dengan gerakan ayam jantan mematuk makanan.

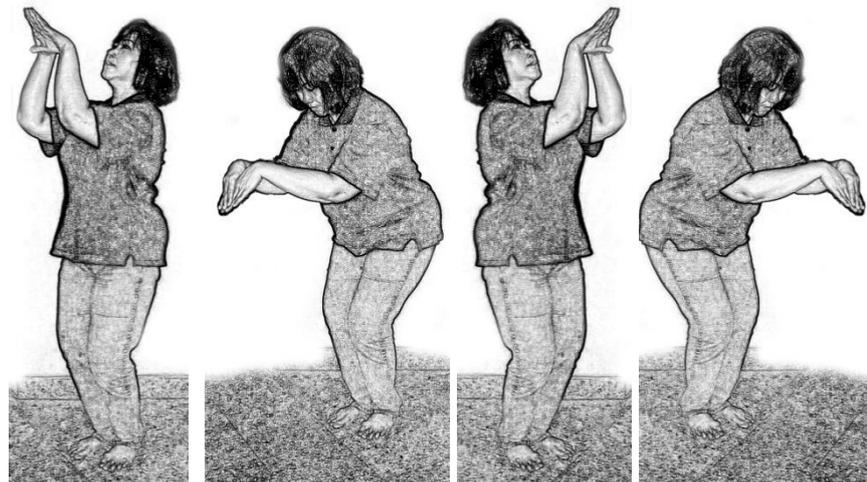
- a) Bertumpu pada lutut kanan. Kepala menunduk dan menengadah. Kedua tangan digerakkan ke atas dan ke bawah.





Gambar 32 Bertumpu pada lutut (koleksi pribadi)

- b) Berdiri dengan badan sedikit menunduk. Kepala digerakkan ke kiri kemudian menunduk. Kepala digerakkan ke kanan kemudian menunduk.



Gambar 33. Berdiri dengan sedikit membungkuk koleksi pribadi

- c) Melangkah ke depan dengan sambil menundukkan kepala dan menggerakkan tangan kanan ke arah bawah. Kaki kiri menapak di samping kaki kanan. Muka menatap ke depan dan tangan kanan digerakkan ke atas.

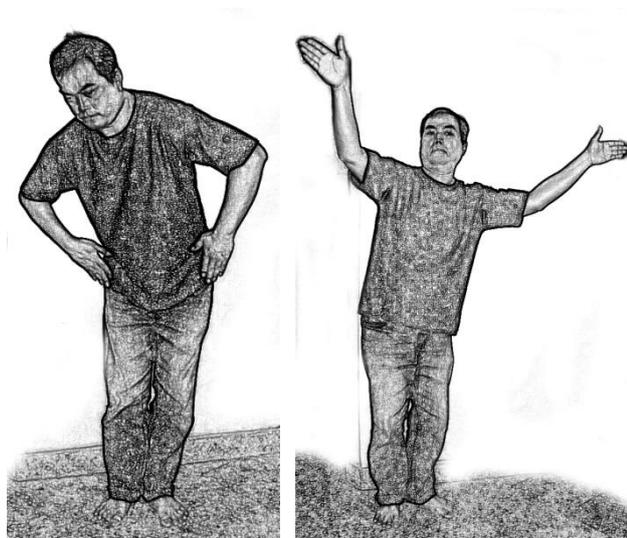




Gambar 34. Melangkah kedepan koleksi pribadi

3) Eksplorasi ketiga yaitu eksplorasi untuk mencari gerak yang sesuai dengan penggambaran gagahnya seekor ayam jantan yang berbeda di samping ayam-ayam betina.

a) Kedua tangan ditekuk di pinggang kemudian digerakkan membuka ke atas. Badan digerakkan ke kiri dan ke kanan. Kaki menapak, kemudian jinjit.



Gambar 35. Kedua tangan ditekuk dan membuka koleksi pribadi



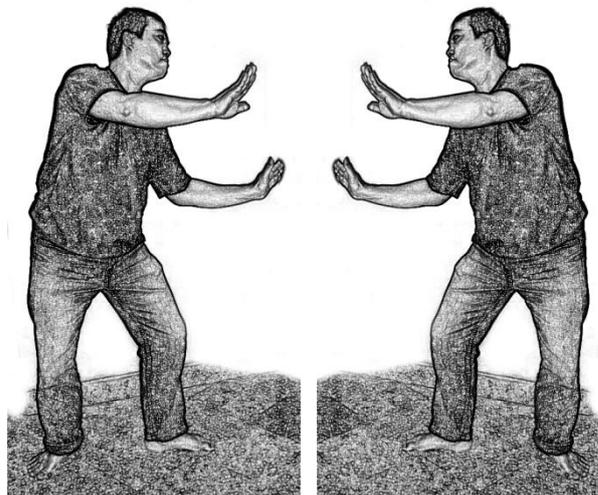


b) Berlari-lari kecil sambil memanggut-manggutkan kepala.



Gambar 36. Sambil memanggut koleksi pribadi

c) Menggerakkan badan dan kedua tangan ke kiri dan ke kanan secara bergantian.



Gambar 37. Menggerakkan badan koleksi pribadi

Dengan melakukan eksplorasi, Anda akan mendapatkan berbagai kemungkinan gerak. Sebagai contoh, untuk membuat gerak yang menggambarkan kegagahan ayam jantan dapat dibuat berbagai macam





gerak, di antaranya seperti gerak di atas. Setelah eksplorasi dilakukan, Anda dapat segera merangkai gerakan-gerakan itu menjadi karya tari

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 3.1

Proses Menemukan Inspirasi Tari Kreasi

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menemukan inspirasi tari kreasi dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi.

Langkah kegiatan:

- Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama.
- Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja proses menemukan inspirasi tari kreasi.



- Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan diskusikan dalam kelompok secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerja sama.
- Isilah lembar kerja proses menemukan inspirasi tari kreasi pada kolom uraian/visual dengan cermat dan teliti sesuai waktu yang disediakan.

Lembar Kerja Proses menemukan Inspirasi tari kreasi

No.	Proses kegiatan	Uraian/Visualisasi
3.1. Menemukan inspirasi		
a.	Rangsang gagasan	Sumber kegiatan:
b.	Rangsang visual	Sumber kegiatan:
c.	Rangsang auditif	Sumber kegiatan:
d.	Rangsang kinestetik	Sumber kegiatan:
e.	Rangsang peraba	Sumber kegiatan:

Lembar Kerja 3.2

Menganalisis Unsur Gerak Dalam Penggarapan Tari

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menganalisis unsur gerak dalam penggarapan tari dengan semangat





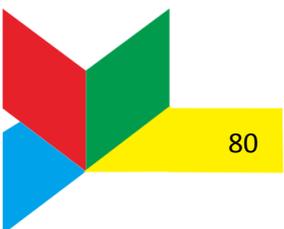
kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi.

Langkah kegiatan:

- Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
- Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja analisis unsur gerak penggarapan tari
- Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan diskusikan dalam kelompok secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama
- Isilah lembar kerja analisis unsur gerak dalam penggarapan tari pada kolom uraian/visual dengan cermat dan teliti sesuai waktu yang disediakan.

Lembar Kerja Analisis Unsur Gerak Dalam Penggarapan Tari

No.	Aspek yang di analisis	Hasil analisis
3.2.. Unsur gerak dalam penggarapan tari		
a.	Gerak dasar	Ketentuan: Motif gerak:
b.	Penggunaan tenaga	Motif gerak:
c.	Volume ruang	Kegiatan:
d.	Waktu:	Ritme gerak: Tempo gerak:





Lembar Kerja 3.3

Menganalisis Proses garapan tari

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menganalisis proses garapan tari dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi.

Langkah kegiatan:

- Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama.
- Secara berkelompok pelajilah lembar kerja analisis proses garapan tari.
- Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan diskusikan dalam kelompok secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerja sama.
- Isilah lembar kerja analisis proses garapan tari pada kolom uraian/visual dengan cermat dan teliti sesuai waktu yang disediakan.

Lembar Kerja Analisis Proses Garapan Tari

No.	Aspek yang di analisis	Hasil analisis
3.3. Analisis proses garapan tari		
a.	Eksplorasi	Berimajinasi, merasakan, merespon.....
b.	Improvisasi	Rangsang tari: Tipe tari: Cara penyajian:



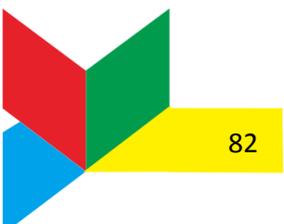


No.	Aspek yang di analisis	Hasil analisis
c.	Komposisi	Menghayalkan: Merasakan: Menghayati: Mengejawantahkan: Membentuk:
d.	Teknik Evaluasi	Rangkaian ragam secara kontruksional:
e.	Evaluasi bentuk	Aspek perubahan dan penghalusan:

5. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 3.1** sampai **3.3** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**, **Lembar Kerja 3.3** Anda kerjakan pada saat **on the job training (On)** secara mandiri sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat **in service learning 2 (In-2)** sebagai bukti hasil kerja.

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Jelaskan dengan singkat Inspirasi dalam tari kreasi!
2. Jelaskan dengan singkat unsur-unsur gerak dalam peggarapan tari!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan rangsang kinestetik!
4. Jelaskan dengan singkat yang dimaksud proses garapan tari!





F. Rangkuman

Inspirasi adalah percikan ide-ide kreatif yang waktu dan tempatnya jarang diduga, kecuali sudah terlatih dengan pembiasaan. Inspirasi adalah akibat-hasil dari proses pengembangan diri. Tari yang diciptakan oleh koreografer tidaklah berhasil diwujudkan tanpa adanya inspirasi. Inspirasi muncul berdasarkan tiga cara, yaitu:

- a. melalui mata sebagai alat untuk melihat benda fisik;
- b. melalui musik/bunyi sebagai rangsang audio terhadap tema/gerak;
- c. melalui perasaan dan pikiran sebagai dorongan psikologis dan pengalaman batinnya.

Pengertian gerak dasar adalah gerakan patokan. Ketentuan-ketentuan gerak ditetapkan guna mengatur dan menumbuhkan keselarasan gerak bagi yang melakukan (penari). Ketentuan gerakan harus dipatuhi, sehingga wujud prinsip-prinsip gerak patokan dapat dijadikan standar.

Tenaga terwujud melalui kualitas gerak yang dilakukan. Pencerminan penggunaan dan pemanfaatan tenaga yang disalurkan ke dalam gerakan yang dilakukan penari merupakan bagian dari kualitas tari sesuai penghayatan tenaga. Penghasil gerak dalam hubungannya dengan penggunaan tenaga dalam mengisi gerak tari sehingga menjadi dinamis, berkekuatan, berisi, dan anti klimax merupakan cara membangun tenaga dalam menari.

Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi didalamnya mengintrodukir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan (Sumandiyo Hadi,1996:13). Ruang adalah sesuatu yang harus diisi. Ruang dalam tari mencakup aspek gerak yang diungkapkan oleh seorang penari yang membentuk perpindahan gerak tubuh, posisi yang tepat, dan ruang gerak penari itu sendiri.





Waktu sebagai suatu alat untuk memperkuat hubungan-hubungan kekuatan dari rangkaian gerak, dan juga sebagai alat untuk mengembangkan secara kontinyu serta mengalirkan secara dinamis, sehingga menambah keteraturan tari. Struktur waktu dalam tari dapat kita pahami adanya aspek- aspek tempo, ritme, dan durasi (Sumandiyo Hadi, 1996:30).

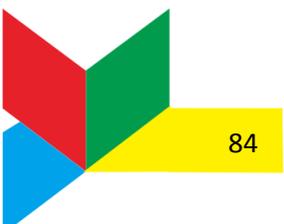
Rangsang gagasan (ide) merupakan rangsang awal yang menimbulkan gagasan atau permulaan langkah sebelum menuju rangsang yang lain. Gerak dirangsang dan dibentuk intens untuk menyampaikan gagasan atau menggelar cerita (Smith, 1985: 23).

Rangsang visual adalah rangsang yang timbul karena melihat sesuatu gambar, objek, pola, wujud, dan sebagainya. Dari gambar yang dilihat, dapat dipetik gagasan latar belakangnya, garis-garis wujud, ritme struktur, warna, fungsi dan kelengkapan, gambaran, dan sebagainya (Smith, 1985: 22).

Rangsang auditif dapat dilakukan dengan mendengarkan sesuatu, misalnya suara angin, musik (ritme, suasana, melodi, dan sebagainya), suara manusia (teriakan, desahan, nyanyian, puisi, dan sebagainya).

Rangsang kinestetik merupakan rangsang yang terjadi melalui rasa gerak, dan frase gerak tertentu, yang dapat dikembangkan sedemikian rupa berdasarkan kreativitas koreografer. Untuk membentuk tari, dapat digunakan dan dikembangkan rangsang kinestetik yang memiliki gaya, suasana, jangkauan dinamik, pola atau bentuk, aspek-aspek atau frase gerak (Smith, 1985: 22).

Eksplorasi merupakan usaha pencarian perbendaharaan gerak melalui berbagai cara. Dalam observasi dan pengidentifikasian gerak menuju pengayaan isi tari, sejauh mungkin diarahkan pada gerak-gerak yang orisinal dan menarik. Secara umum, eksplorasi diartikan sebagai penjajakan, suatu pengalaman untuk menanggapi beberapa objek dari luar, termasuk juga berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespons (Hadi, 1983:13).





Improvisasi merupakan seleksi dan pengembangan dari proses eksplorasi yang merupakan permulaan menuju gerak tari yang diinginkan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3 menciptakan tari kreasi beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang mencipta tari kreasi?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 3 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal prinsip kerjasama, disiplin dan menghargai perbedaan pendapat selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 3 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 3 mengenai menciptakan tari kreasi?

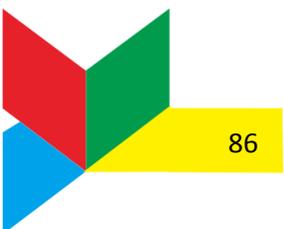
H. Kunci Jawaban

1. Penjelasan mengenai inspirasi dalam tari kreasi dapat Anda temukan dalam uraian materi poin C.1.
2. Penjelasan mengenai unsur-unsur gerak penggarapan tari kreasi dapat Anda temukan dalam uraian materi poin C.2.





3. Penjelasan mengenai rangsang kinestetik dapat Anda temukan dalam uraian materi poin C.3.d.
4. Penjelasan mengenai proses garapan tari kreasi dapat Anda temukan dalam uraian materi poin C.4.





KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 MEMPERAGAKAN TARI KREASI

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama kegiatan pembelajaran 4 ini baik melalui uraian bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memperagakan tari kreasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, gotong royong dan tanggung jawab.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 4 ini, Anda diharapkan mampu memperagakan tari kreasi yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. Mempersiapkan pertunjukan tari kreasi yang baik dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin dan menghargai perbedaan pendapat.
2. Menarikan tari kreasi dengan iringan dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin dan menghargai perbedaan pendapat.
3. Menganalisis kesesuaian gerak tari dengan iringan dan tema tari dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin dan menghargai perbedaan pendapat.

C. Uraian Materi

Menampilkan karya tari di depan penonton dapat dilakukan secara tunggal, berpasangan, atau kelompok. Dalam memperagakan karya tari, seorang penari harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Hafal semua gerakan tari
2. Mempunyai rasa percaya diri

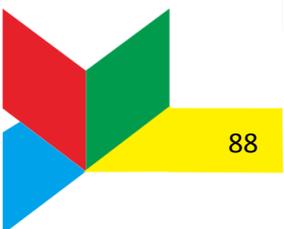


3. Mampu menguasai tempat untuk menari
4. Mampu menarik perhatian penonton.

Berikut ini contoh tari kreasi yang merupakan tari tunggal atau tari kelompok yang dapat dilakukan baik oleh penari putra maupun penari putri.

URAIAN GERAK TARI KREASI

URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
1. Introduksi 2x8 hitungan	
2. Angkat tangan kanan ke atas 4 hitungan	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	
3. Angkat tangan kiri ke atas 4 hitungan	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	
4. Turunkan tangan kanan ke bawah 4 hitungan	



URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	
5. Turunkan tangan kiri ke bawah 4 hitungan	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	
<p>6. Tangan kanan lurus ke samping kanan2 hitungan</p>	



URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
7. Tangan kiri lurus ke samping kiri 2 hitungan	
8. Turunkan tangan kanan ke bawah 2 hitungan	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
<p>9. Turunkan tangan kiri ke bawah2 hitungan</p>	

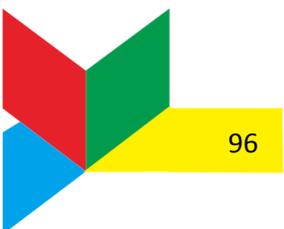


URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
10. Angkat kedua tangan lurus ke atas 2 hitungan	
11. Turunkan kedua tangan ke bawah 2 hitungan	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
12. Rentangkan kedua tangan ke samping kanan dan kiri 2 hitungan	
13. Turunkan kedua tangan ke bawah 2 hitungan	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
<p>14. Jalan ke samping kanan tepuk 4 hitungan</p>	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	 



URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
<p>15. Jalan ke samping kiri tepuk 4 hitungan</p>	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	 



URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
<p>16. Jalan ke samping kanan tepuk 4 hitungan</p>	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	 



URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
<p>17. Jalan ke samping kiri tepuk 4 hitungan</p>	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	 



URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
<p>18. Jalan ke samping kanan petikan tangan 4 hitungan</p>	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	



URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
<p>19. Jalan ke samping kiri petikan tangan 4 hitungan</p>	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	 



URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
<p>20. Jalan ke samping kanan variasi arah hadap, petikan tangan 4 hitungan</p>	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	



URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
<p>21. Jalan ke samping kiri variasi arah hadap, petikan tangan 4 hitungan</p>	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	 



URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
22. Jalan ke samping kanan 4 hitungan	
23. Kaki kanan maju, kaki kanan mundur, kaki kanan maju, putar ke samping kiri 4 hitungan	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	
<p>24. Jalan ke samping kiri, kaki kanan maju, kaki kanan mundur, kaki kanan maju, putar ke kiri (satu putaran penuh, hadap, hadap ke depan kembali) 4 hitungan</p>	



URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	 





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	 



URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	

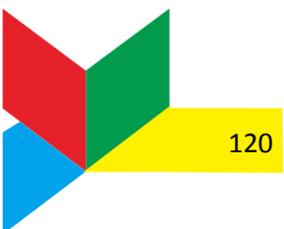


URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	
<p>25. Gerakan lambaian tangan ke atas kepala (dimulai dari tangan kanan, kiri, kanan, kiri) 4 hitungan</p>	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	



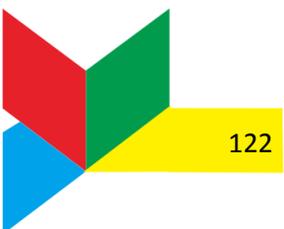


URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	
26. Step kanan 4 hitungan	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
27. Step kiri 4 hitungan	
28. Putar kanan tepuk tangan kanan 4 hitungan	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	
29. Putar kiri tepuk tangan kiri 4 hitungan	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	 



URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	





URAIAN GERAK	URAIAN GAMBAR
	

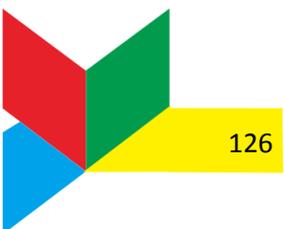
Keterangan:

1. Ulangi gerakan nomor 9 sampai dengan nomor 13.
2. Setelah itu ulangi kembali dari awal nomor 1 sampai dengan nomor 13 dan diakhiri dengan pose bebas.
3. Jangan lupa bahwa semua pandangan mata harus mengikuti arah gerakan tangan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.



- 
3. Fokuslah pada materi ataupun sub. materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
 4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 4.1

Analisis peragaan tari kreasi

Tujuan:

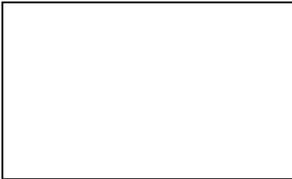
Melalui kerja kelompok Anda diharapkan mampu memperagakan tari kreasi sesuai iringan dengan menerapkan kerjasama, kedisiplinan, ketelitian, menghargai perbedaan pendapat dan kreatif.

Langkah Kerja:

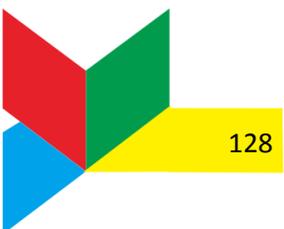
- a. Bentuklah kelompok kerja dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi.
- b. Pelajarilah lembar kerja analisis peragaan tari kreasi dengan semangat
- c. Tentukanlah melalui diskusi kelompok dengan teliti analisis tari kreasi yang bersumber dari apa yang akan diperagakan.
- d. Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan observasi baik secara langsung atau berdasar pengalaman kemudian diskusikan dengan menerapkan asas menghargai pendapat dalam kelompok untuk menentukan langkah kerja dan membagi kerja.
- e. Isilah lembar kerja analisis peragaan tari kreasi pada kolom uraian/visualisasi dengan cermat dan teliti.



Lembar Kerja Analisis Peragaan Tari Kreasi

No.	Perencanaan	Uraian/Visualisasi
1.	Introduksi 2x8 hitungan	
	Angkat tangan kanan ke atas 4 hitungan	
2.	Urutan gerak dasar tari tradisi puteri daerah setempat	1. 2. 3. 4. Dst.
3.	Urutan gerak dasar tari tradisi putera daerah setempat	1. 2. 3. 4. Dst.

5. Presentasikan apa yang Anda telah kerjakan di depan fasilitator dan peserta didik yang lain dengan teliti.
6. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 4.1** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**, **Lembar Kerja 4.1** ini Anda kerjakan pada saat **on the job training (On)** secara mandiri sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat **in service learning 2 (In-2)** sebagai bukti hasil kerja.





E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Apakah yang dimaksud dengan sikap wiraga pada kaki? Jelaskan dengan contoh!
2. Jelaskan apakah yang dimaksud sikap dan gerak tangan!
3. Apakah yang disebut dengan tiga hal pokok yang harus dipelajari apabila seseorang ingin menguasai teknik gerak tari puteri gaya Surakarta!
4. Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun gerak tari kreasi!

F. Rangkuman

Dalam memperagakan karya tari, seorang penari harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Hafal semua gerakan tari
2. Mempunyai rasa percaya diri
3. Mampu menguasai tempat untuk menari
4. Mampu menarik perhatian penonton

Pergelaran karya tari perlu dipersiapkan agar ada kesesuaian antar unsur. Kesesuaian yang harus dipersiapkan dalam pertunjukan karya tari, di antaranya, sebagai berikut.

1. Kesesuaian gerak tari dengan tema tari.
2. Kesesuaian antara rangkaian gerak satu dengan gerak berikutnya.
3. Kesesuaian gerak dengan musik yang mengiringinya.
4. Kesesuaian busana tari dengan tema dan gerak tari.
5. Kesesuaian gerak tari dengan tempat pertunjukan.
6. Kesesuaian gerak tari dengan bentuk pola lantainya

Penari yang dipilih sebaiknya memiliki kemampuan membawakan tarian dengan baik. Faktor fisik yang sempurna merupakan kriteria pemilihan penari yang penting setelah kemampuannya menari. Seorang penari harus enak dilihat dengan postur tubuh yang proporsional dan tidak cacat.





Busana tari yang sesuai dengan ukuran penari. Jangan memaksakan memakai busana yang kesempitan atau kebesaran sehingga menimbulkan kesan tidak nyaman ketika dikenakan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 4 memperagakan tari kreasi, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 4 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang memperagakan tari kreasi?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 4 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal nilai-nilai kejujuran, kemandirian, gotong royong dan tanggung jawab selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 4 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 4 menarik gerak dasar tari tradisi?

H. Kunci Jawaban

1. Penjelasan mengenai singkat sikap/wiraga kaki dapat Anda temukan dalam uraian materi poin I.1.
2. Penjelasan mengenai sikap dan gerak tangan (jari-jari) dapat Anda temukan dalam uraian materi poin 3.c.
3. Penjelasan mengenai mengenai tiga hal pokok yang harus dipelajari apabila seseorang ingin menguasai teknik gerak tari puteri gaya Surakarta dapat Anda temukan dalam uraian materi poin II.
4. Langkah-langkah menyusun gerak tari kreasi dapat Anda temukan dalam uraian materi poin III.

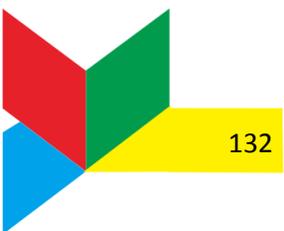


PENUTUP

Modul Pembinaan Karier Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Seni Budaya – Seni Tari SMA Terintegrasi Pendidikan Karakter Kelompok Kompetensi F yang memuat materi kompetensi pedagogi bidang pengembangan potensi dan kompetensi profesional tari kreasi bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru. Modul ini diharapkan dapat benar-benar berfungsi sebagai media meningkatkan kompetensi guru. Modul disusun berdasarkan kurikulum 2013 serta tata tulis modul sesuai dengan ketentuan. Uraian dalam modul diupayakan mudah dipahami dan dipraktikkan. Oleh karena itu, dilengkapi dengan gambar yang memperjelas deskripsi.

Hal penting yang diharapkan adalah masukan demi penyempurnaan. Masukan yang dibutuhkan adalah masukan terkait dengan materi. Apakah materi telah mampu memberikan pengetahuan yang memadai atau masih terlalu dangkal sifatnya. Demikian juga terkait dengan penyajian. Apakah modul ini telah disajikan secara sistematis atau belum.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami. Sebagaimana karakter modul yang lebih praktis sifatnya, modul ini juga telah diupayakan ditulis menggunakan bahasa yang sesuai tata tulis agar mudah dipahami. Akan tetapi, kekurangan senantiasa sulit dihindari. Oleh karena itu, masukan yang konstruktif tetap dibutuhkan untuk menyempurnakan modul ini.





EVALUASI

- Bacalah soal dengan teliti, jumlah soal seluruhnya ada 20 butir
 - Kerjakan semua soal tersebut
 - Pilihlah jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda (X) pada pilihan jawaban
 - Setelah selesai, cobalah periksa secara mandiri jawaban yang Anda pilih dengan membuka modul untuk mengetahui jawaban benar
 - Untuk mengetahui berapa nilai yang Anda dapatkan, gunakanlah rumus ini (Nilai Akhir = Jumlah jawaban benar x 5)
-

1. Potensi yang dikembangkan orang-orang pada umumnya adalah sebesar
 - a. 10%
 - b. 15%
 - c. 20%
 - d. 25%
2. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi secara maksimal adalah dengan mengembangkan keterampilan
 - a. memberi
 - b. meminta
 - c. menerima
 - d. memperoleh
3. Memberi harus diawali dengan memberi pada
 - a. diri sendiri
 - b. orang lain
 - c. bumi
 - d. benda
4. Sesuai dengan penjelasan dalam modul, bakat harus dikembangkan dengan tujuan
 - a. untuk membantu orang lain
 - b. supaya menjadi terkenal
 - c. agar dapat menghasilkan uang
 - d. menyalurkan hobi



5. Orang yang tidak lagi dapat membedakan antara kerja dan rekreasi, karena dua-duanya mendatangkan suka cita adalah orang yang sudah menemukan
 - a. *passion*
 - b. potensi
 - c. bakat
 - d. talenta
6. Tari karya Didik Nini Thowok, tarian yang mengadopsi budaya China, India, dan Barat, dalam lima karakter berbeda, menggunakan topeng dan kostum yang disajikan dalam bentuk komedi adalah
 - a. Tari Yapong
 - b. Tari Pancasari
 - c. Tari Tegowanuh
 - d. Tari Gender
7. Tarian ini hanya mengandalkan kebebasan berekspresi tanpa mengacu pola tradisi dengan mengeksplorasi gerak sebanyak-banyaknya, kemudian menyusunnya menjadi sebuah pola gerak.
 - a. Pola tari kreasi non tradisi
 - b. Pola tari kreasi tradisi
 - c. Tari Merak
 - d. Tari Randai
8. Tari kreasi karya R. Tjetje Somantri yang hingga kini tariannya masih diminati masyarakat adalah
 - a. Tari Randai
 - b. Tari Kebyar duduk
 - c. Tari Merak
 - d. Tari Yapong
9. Penggambaran tarian ini diambil dari latar belakang cerita, legenda, dongeng, dan mitos daerahnya . Susunan gerak atau koreografinya pun berdasarkan gaya tari daerahnya sendiri, merupakan ciri dari
 - a. Tari legenda
 - b. Pola tari kreasi bersumber tari tradisi
 - c. Tari tradisi
 - d. Tari Rantau berbisik



- 
10. Gagasan ide-ide kreatif yang waktu dan tempatnya jarang diduga, disebut
- Kreasi
 - Improvisasi
 - Inspirasi
 - Sinopsis
11. Tenaga dalam mengisi gerak tari sehingga menjadi
- Dinamis
 - Hampa
 - Statis
 - Ruang
12. Seni tari juga menampilkan unsur-unsur lain sebagai pendukung. Unsur-unsur pendukung tersebut, misalnya
- Gerak
 - Lampu panggung
 - Tata busana
 - Olah tubuh
13. Rangsang yang timbul karena melihat sesuatu gambar, objek, pola, wujud, dan sebagainya
- Rangsang peraba
 - Rangsang kinestetik
 - Rangsang gagasan
 - Rangsang visual
14. Jenis iringan dibagi menjadi dua yaitu
- Eksternal dan kontras
 - Internal dan eksternal
 - Nasional dan Internasional
 - Harmoni dan kontras
15. Salah satu tarian yang menggunakan iringan internal adalah
- Tari Kuda lumping
 - Tari Reog
 - Tari Kecak Bali
 - Tari Gambyong



16. Berikut adalah tarian yang menggunakan iringan eksternal, kecuali
- Tari Pendet
 - Tari Dolalak
 - Tari Ngremo
 - Tari Saman
17. iringan dengan tempo yang lambat dan mengalun lembut sesuai dengan suasana seperti berikut, kecuali
- Kemenangan
 - Sedih
 - Susah
 - Menyayat hati
18. Ringkasan atau abstraksi dari sebuah karya tari disebut
- Dialog
 - Sinopsis
 - Setting*
 - Stage*
19. Sinopsis disusun secara
- singkat, jelas, dan kalimatnya mudah dipahami oleh penonton
 - luas dan jelas
 - indah dengan kalimat-kalimat yang puitis
 - singkat dan puitis
20. Hal terpenting dari sebuah tempat pertunjukan, yaitu
- harus lebih tinggi dari penonton
 - menggunakan dekorasi yang megah
 - ada batas antara penyaji dan penonton
 - berada dalam ruang tertutup yang luas





DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Desmita, Dra, M.Si. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta diklat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sumandiyono. 1996. *Aspek-aspek Dasar Komposisi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari: Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra UNM.
- Jamal, Azim dan Mc. Kinnon. 200. *The Power of Giving*. New York: Pinguin Book, Ltd
- Meri. La 1965. *Dance Composition: The Basic Elements*. Massachusetta :Jacob's Pillow Dance Festival, Inc.
- _____1975. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan : Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo
- Maxwell, John. 2009. *How Successful People Think*. New York: Hachette Book Group.
- Maxwell, John. 2014a. *How Successful People Grow*. New York: Hachette Book Group.
- Maxwell, John. 2014b. *Buatlah Hari ini Bermakna* (Terj. Marlene T). Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang.
- Maxwell. Podcast: The Secret to Success. https://www.youtube.com/results?search_query=the+secret, diakses 8 Mei 2017
- Meyer, Joyce. 2010. *Power Thought*. New York: Faith Words.
- Meyer, Joyce. 2015. *Get Your Hopes Up!* New York: Faith Words.
- Moriyon, Felix Garcia. 2001. *Human Rights and Education: The Content and the Process*.
- Nusanti, Irene. 2015. *Pengembangan Keterampilan memberi pada Peserta diklat: Sebuah Kajian untuk Memperluas Kapasitas Kegiatan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol 21, Agustus 2015



Nuryani, Wenty. *Diktat Teknik Tari*. Yogyakarta: Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Program Studi Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Osteen, Joel. *Your Best Life Now*. New York: Hachette Book Group.

Royce, Anya Peterson, 1980. *Anthropology of Dance*. First Midland Book Edition.

Ruslana, Iyus. (1989). *Mengenal Sekelumit Tari Wayang Jawa Barat Jilid I*. Bandung: tidak diterbitkan.

Subekti, Ari; Budiawan. 2010. *Seni Tari Kelas 10*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas.

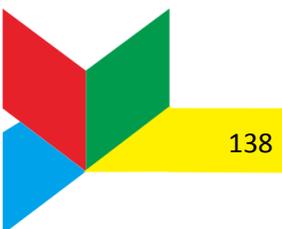
Stanley, Andy. February 2010. *Aiming at Your Dreams & Goals*. Majalah Enjoying Everyday Life, hal 25.

Perdana, Alif Ihsanuddin. 2014. Tari Klasik Gaya Surakarta. diakses melalui source: [http://jogjaethnic.blogspot.com/2011/02/sekilas tentang-tari klasikgaya.html](http://jogjaethnic.blogspot.com/2011/02/sekilas_tentang-tari_klasikgaya.html) pada Minggu 5 januari 2016 pukul 20.21.

Tee, Ng Pak. 2005. *The Learning School*. Singapore: Pearson.

Vianna, Fernando de Mello. 1980. *Roget's II The New Thesaurus*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Vujcic, Nick. 2012. *Unstoppable*. Colorado: Water Brook Press.





**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2018**